

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN *CIRCULO MASSAGE* BAGI
PENYANDANG DISABILITAS NETRA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:
La Viola Gina Sidikoro
NIM 18603141008

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN *CIRCULO*
MESSAGE BAGI PENYANDANG DISABILITAS
NETRA**

Oleh

La Viola Gina Sidikoro
18603141008

ABSTRAK

Circulo massage merupakan salah satu jenis masase dengan teknik andalannya yaitu *friction* yang bertujuan untuk memulihkan tubuh dari kelelahan. Penyandang disabilitas netra merupakan individu yang memiliki gangguan indra penglihatan baik sebagian maupun total dan memiliki ketajaman penglihatan 20/200. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan metode *circulo massage* dan menghasilkan produk berupa buku panduan pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra. Sebelumnya sudah diadakan pelatihan pertamanya, sehingga peneliti ingin mengembangkan pelatihan tersebut dengan menghasilkan produk berupa buku panduan guna membuat pelatihan lebih terstruktur dan runtut.

Penelitian ini merupakan penelitian campuran yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Model penelitian ini menggunakan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Pada tahap analisis (*analysis*) dan desain (*design*) menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, pada tahap developmen (*development*) dan implementasi (*implementation*) menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif, dan pada tahap evaluasi menggunakan teknik analisa kuantitatif menggunakan MS Exel. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar evaluasi, serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini merupakan penjabaran dari instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, lembar evaluasi dokumentasi dan buku panduan sebagai produk dari penelitian ini. Berdasarkan seluruh instrumen maka dapat dilihat keberhasilan atau keefektivan penerapan model pelatihan *Circulo Massage* bagi penyandang disabilitas netra. Sebagai hasil akhir dari pelatihan adalah sebuah nilai yang dapat digunakan untuk melihat kualitas dan keterampilan penyandang disabilitas netra sebagai pemijat yang menggunakan metode *Circulo Massage*.

Kata kunci: *Circulo Massage*, penyandang disabilitas netra.

**DEVELOPMENT OF CIRCULO MASSAGE TRAINING
MODEL FOR THE PEOPLE WITH VISUAL
IMPAIRMENT**

By:
La Viola Gina Sidikoro
18603141008

ABSTRACT

Circulo Massage is a type of massage with its flagship technique, called friction which aims to recover the body from fatigue. People with visual impairments are individuals who have partial or total visual impairment and have visual acuity of 20/200. The objective of this research is to develop a circulo massage method and produce a product in the form of a circulo massage training manual for people with visual impairments. Previously, the first training had been held, so the researchers want to develop the training by producing a product in the form of a manual to make the training more structured and coherent.

This research was a mixed study of descriptive qualitative and descriptive quantitative. This research model used ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). At the analysis and design stages, the researchers used the descriptive qualitative analysis techniques. In the development and implementation stages, the researchers used the descriptive quantitative analysis techniques, and at the evaluation stage used the quantitative analysis techniques with MS Excel. The research instruments were interview guides, observation guidelines, and evaluation sheets, as well as documentation.

The results of this study are a description of the research instruments such as interview guides, observation guidelines, documentation evaluation sheets and guidebooks as the product of this research. Based on all the instruments, it can be seen the success or effectiveness of the implementation of the circulo massage training model for the people with visual impairments. As the end result of the training is a value that can be used to see the quality and skills of people with visual impairments as masseurs who use the circulo massage method.

Keywords: *Circulo massage, people with visual impairments.*

Yogyakarta, 7 November 2022
Disetujui
Dosen Pembimbing,



Mangestahni
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudi Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

Dr. Mangono, M.Pd.
NIP.19610830 198601 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN MASASE SIRKULO BAGI
PENYANDANG DISABILITAS NETRA**

Disusun Oleh:
La Viola Gina Sidikoro
NIM 18603141008

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 18 Oktober 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Sigit Nugroho, S.Or. M.Or.
NIP. 198009242006041001

Drs. Margono, M.Pd.
196108301986011001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : La Viola Gina Sidikoro

NIM : 18603141008

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : Pengembangan Model Pelatihan Masase Sirkulo bagi
Penyandang Disabilitas Netra

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Oktober 2022

Yang Menyatakan



La Viola Gina Sidikoro
NIM 18603141008

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN *CIRCULO MASSAGE* BAGI PENYANDANG DISABILITAS NETRA

Disusun oleh:

La Viola Gina Sidkora
NIM. 18603141008

Telah dipertalihkan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 1 November 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Margono, M.Pd Ketua Pengaji/Pembimbing		16/11/22
Eka Novita Indra, S. Or., M.Kes. Sekretaris Penguji		16/11/22
Dr. Ali Satya Graha, M.Kes., AlPO Penguji Utama		16/11/22

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Willyand Sudawan Suberman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

Sebuah hasil yang telah dicapai tidak akan pernah mengkhianati prosesnya
(La Viola Gina Sidikoro)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalani kehidupan. Dengan rasa syukur penulis ingin mempersembahkan hasil karya yang amat berarti ini kepada almamater Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar dan orang-orang tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya Papa Ginung Sidikoro, Ayah Jianto dan Mama Lilis Suryani, terimakasih banyak sudah dengan tulus memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan yang terbaik kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan, kebahagiaan, dan umur yang panjang.
2. Kakak saya Gloritta, adik saya Fayza Intan Sidikoro, tiga keponakan (Salma, Safira, dan Satrio) yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk meraih kesuksesan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam meraih cita-citanya.
3. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
4. Muhamad Bayu Pamungkas yang selalu memberikan semangat serta motivasinya kepada penulis
5. Kepada sahabat saya Maymun, Intan, Dita, Dwasta, Erisya, Septina, Gema, Prisma, Tiyak yang sudah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
6. Seluruh sahabat dan teman-teman IKOR angkatan 2018 yang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir skripsi dan saling memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Model Pelatihan Circulo Massage bagi Penyandang Disabilitas Netra” dengan lancar dan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana olahraga.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami beberapa kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya yang telah dilakukan, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Drs. Margono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu, pikiran, tenaga, nasehat, petunjuk dan dorongan yang besar manfaatnya bagi penulis.
2. Prof. Dr. dr. B.M. Wara Kushartanti, MS. selaku validator TAS yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penelitian TAS dapat terlaksanan sesuai dengan tujuan.
3. Drs. Margono, M.Pd. selaku Ketua Penguji, Eka Novita Indra, S.Or., M.Kes. selaku Sekretaris Penguji, dan Dr. Ali Satia Graha, M.Kes., AIFO. selaku Penguji Utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Sigit Nugroho, S.Or, M.Or. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan fasilitas selama proses

penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta yang telah memberikan penulis kesempatan dan izin untuk memberikan pelatihan serta melaksanakan penelitian.
7. Nossa, Prabu, Prisma selaku instruktur pelatihan yang telah membantu selama pelatihan dan penelitian berlangsung.
8. Teman-teman seperjuangan IKOR khususnya konsentrasi Terapi angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan membantu penulis selama masa studi.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak saya sebutkan atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan skripsi ini menjadi salah satu bahan bacaan sebagai acuan pembuatan skripsi selanjutnya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2022

Penulis,



La Viola Gina Sidikoro
NIM 18603141008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERYATAAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Pengembangan	5
F. Manfaat Pengembangan	5
G. Asumsi Pengembangan	6
H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori.....	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Berfikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Model Pengembangan	25
B. Prosedur Pengembangan	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Desain Uji Coba Produk	29
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	36
A. Deskripsi Data.....	36
B. Pembahasan.....	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi.....	58
C. Saran/Rekomendasi.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin	11
Gambar 2. Diagram Berdasarkan Usia.....	11
Gambar 3. Diagram Berdasarkan Tempat Tinggal	12
Gambar 4. Diagram Berdasarkan Status Pernikahan	12
Gambar 5. Diagram Berdasarkan Profesi sebagai Pemijat	13
Gambar 6. Diagram Berdasarkan Jumlah Pasien Per Bulan	13
Gambar 7. Diagram Berdasarkan Lamanya Berprofesi sebagai Pemijat	14
Gambar 8. Diagram Berdasarkan Keadaan Kedisabilitas Netra	14
Gambar 9. Evaluasi Materi Pelatihan.....	15
Gambar 10. Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Gambar 11. Diagram Berdasarkan Usia.....	44
Gambar 12. Diagram Berdasarkan Tempat Tinggal	45
Gambar 13. Diagram Berdasarkan Status Pernikahan	45
Gambar 14. Diagram Berdasarkan Profesi sebagai Pemijat	46
Gambar 15. Diagram Berdasarkan Jumlah Pasien Per Bulan	46
Diagram 16. Diagram Berdasarkan Lamanya Berprofesi Sebagai Pemijat.....	47
Diagram 17. Diagram Berdasarkan Keadaan Kedisabilitas Netra	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Manfaat, Indikasi, dan Kontraindikasi Circulo Massage.....	16
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi.....	31
Tabel 3. Pedoman Wawancara.....	32
Tabel 4. Pedoman Pengamatan Proses Penjelasan Pelatihan.....	33
Tabel 5. Pedoman Pengamatan Ujian (Hasil) Pelatihan	33
Tabel 6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelatihan.....	37
Tabel 7. Sarana dan Prasarana Pelatihan.....	38
Tabel 8. Skala dan Persentase Kemampuan dan Keaktifan Peserta.....	49
Tabel 9. Rangkaian Kegiatan Pelatihan	50
Tabel 10. Skala dan Persentase Kemampuan Penyerapan Materi	51
Tabel 11. Nilai dan Rata-rata Nilai Peserta Pelatihan.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	64
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	65
Lampiran 3. Pedoman Observasi	66
Lampiran 4. Lembar Evaluasi	67
Lampiran 5. Teknik <i>Circulo Massage</i>	68
Lampiran 6. Manfaat, Indikasi, dan Kontraindikasi <i>Circulo Massage</i>	80
Lampiran 7. Hasil Pengumpulan Evaluasi Peserta Pelatihan.....	88
Lampiran 8. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indra penglihatan merupakan indra yang sangat penting bagi kehidupan, apabila indra penglihatan terganggu akan berdampak terhadap aktivitas dalam kesehariannya. Kehilangan indra penglihatan disebut sebagai tunanetra, secara etimologi tunanetra berasal dari kata “tuna” yang berarti rusak dan “netra” yang berarti mata, dengan demikian tunanetra berarti kerusakan penglihatan, yang saat ini dikenal dengan disabilitas netra. Menurut Rahmah (2020: 5) penyandang disabilitas netra adalah orang yang indra penglihatannya mengalami gangguan atau kerusakan sehingga indra penglihatannya tidak berfungsi dengan baik. Kehilangan sebagian atau keseluruhan indra penglihatan disebut sebagai disabilitas netra.

Dikutip dari unggahan situs web Persatuan Tunanetra Indonesia (Pertuni) pada tahun 2017, menurut estimasi Kementerian Kesehatan RI jumlah penyandang disabilitas netra di Indonesia adalah 1,5% dari seluruh jumlah penduduk. Dikatakan jumlah penduduk Indonesia saat itu berjumlah 250 juta, berarti sekurang-kurangnya ada 3.750.000 penyandang disabilitas netra, baik dalam kategori buta maupun lemah penglihatan. Menurut sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk usia sekolah adalah 40% dari 3.750.000 penyandang disabilitas netra di Indonesia dengan usia sekolah 6-18 tahun. Berdasarkan sumber data pada 2021 dari Dinas Sosial, jumlah penyandang disabilitas netra di Daerah Istimewa

Yogyakarta sebanyak 2.192 orang dengan rincian penyandang disabilitas netra berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.151 orang dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1041 orang.

Disabilitas netra dibagi menjadi 2 yaitu *low vision* yang berarti penglihatannya hanya berfungsi sebagian dan *totally blind* yang artinya penglihatannya tidak berfungsi secara keseluruhan. Menurut Raharja (2021: 3) seseorang dikatakan buta secara legal apabila ketajaman penglihatannya 20/200. Dalam definisi ini 20 feet adalah jarak dimana ketajaman penglihatan diukur, sedangkan 200 dalam definisi ini menunjukkan jarak dimana orang dengan mata normal dapat membaca huruf yang terbesar pada kartu Snellen. Proses penambahan usia menyebabkan penurunan fungsi pada tubuh seseorang ini terjadi secara alamiah. Kedisabilitas netra dapat mengakibatkan tiga keterbatasan yang serius terhadap kemampuan seseorang dan sangat berpengaruh terhadap fungsi kognitif seperti yang telah dikemukakan Lownfiel. Keterbatasan tersebut adalah: pertama, keterbatasan dalam sebaran atau jenis pengalaman, kedua keterbatasan dalam kemampuan untuk bergerak di dalam lingkungannya, ketiga keterbatasan dalam interaksi sosial dalam lingkungan (Rahmah, 2020: 4).

Penyandang disabilitas netra memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pekerjaan seperti halnya orang tanpa keterbatasan. Hal ini dijelaskan oleh undang-undang nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang menjamin hak-hak penyandang disabilitas termasuk dalam hal pekerjaan. Badan sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memberdayakan disabilitas untuk memiliki pekerjaan

dengan memberikan pendidikan dan mengasah keterampilan disabilitas netra adalah Badan Sosial Mardi Wuto. Lembaga ini dulu memiliki nama *Stiching Votstenlandsch Blinden Instituut* atau Yayasan institute Tunanetra. Badan Sosial Mardi Wuto ini memberikan penyandang disabilitas netra wadah untuk mendapatkan pendidikan dan keterampilan. Salah satu pendidikan keterampilan yang diberikan adalah keterampilan untuk memijat yang dapat digunakan sebagai pekerjaan guna memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Rochman (2022: 2) pada pelatihan sebelumnya yang diadakan pada tanggal 20-21 November 2021 dengan disabilitas netra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa disabilitas netra yang berada di lembaga tersebut merupakan pemijat-pemijat yang mayoritas berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah dibekali ilmu pijat dari Dinas Sosial Bantul dan memiliki beberapa sertifikat keahlian pijat seperti *shiatsu*, *sport massage*, *cirkulo massage*, dan lain-lain. Bekerja sama dengan Klinik Terapi Manipulatif dan Rehabilitatif *Health and Sport Center* Universitas Negeri Yogyakarta, terdapat beberapa hambatan dari pelatihan sebelumnya sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Circulo Massage bagi Penyandang Disabilitas Netra” model penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari *Analysis*, *Design*, *Develop*, *Implementation*, dan *Evaluation*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum sesuainya model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra.
2. Belum adanya pengembangan model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas peneliti hanya akan membahas pengembangan masalah dalam penelitian ini yaitu belum adanya pengembangan model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas agar lebih efektif dan mudah dipahami.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan diatas maka dapat diambil rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pelatihan yang digunakan dalam pelatihan *circulo massage* di Badan Sosial Mardi Wuto?
2. Bagaimana analisis kebutuhan dalam pelaksanaan pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra?
3. Bagaimana desain model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra?

4. Bagaimana pengembangan model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra?
5. Bagaimana implementasi model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra?
6. Bagaimana evaluasi model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan produk berupa buku panduan model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra.

F. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan mengenai model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra di Badan Sosial Mardi Wuto DIY yang bermanfaat bagi ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi pedoman dalam pelatihan *circulo massage* bagi disabilitas netra.
- b. Dapat menjadi masukan bagi penyelenggara pelatihan *circulo massage* bagi disabilitas netra di masa yang akan datang.

G. Asumsi Pengembangan

1. Penyandang disabilitas netra dapat menerapkan *circulo massage* bagi masyarakat umum.
2. Pelatihan *circulo massage* dapat dimodifikasi dengan memberdayakan panca indra pendengaran dan rabaan.

H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini yaitu panduan model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra, yang mana produk ini berguna sebagai panduan bagi penyelenggara pelatihan *circulo massage* dan bagi penyandang disabilitas netra.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengembangan

Pengembangan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan memiliki arti proses, cara, pembuatan mengembangkan. Pengembangan Menurut Sujati pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru. Menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002, pengembangan merupakan kegiatan ilmiah yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan secara tepat fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan menurut Tessmer dan Richey pengembangan tidak hanya berfokus pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu yang didapat pada analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temu-temuan uji lapangan. Pengembangan menurut Seels dan Richey pengembangan memiliki makna proses menterjemahkan atau mendeskripsikan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Pengembangan secara khusus memiliki makna proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk menghasilkan suatu pembaruan dan produk untuk memecahkan

masalah dan sebagai penunjang untuk melancarkan suatu kegiatan. Untuk itu dalam penelitian ini akan menghasilkan produk berupa buku panduan model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra.

2. Hakikat Pelatihan

Pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelatihan memiliki arti proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Pelatihan menurut Efendi (2017: 6) pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan masa datang. Pelatihan hakikatnya adalah proses pembelajaran (Siregar, 2018: 65).

Pelatihan menurut Desller pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Pelatihan cenderung berorientasi jangka pendek, pelatihan berpengaruh pada kinerja, dan jika pelatihan dilakukan oleh perusahaan berhasil maka kinerja karyawan akan meningkat dengan sendirinya. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional (Utami, 2021: 4). *training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job*". Pengertian pelatihan tersebut memberikan makna pelatihan sebagai tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu (Kamil, 2012). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu..

3. Hakikat Disabilitas Netra

Penyandang disabilitas netra adalah orang yang indra penglihatannya mengalami gangguan atau kerusakan sehingga indra penglihatannya tidak dapat berfungsi dengan baik (Rahmah, 2020: 5). Penyandang disabilitas menurut Genifoam dalam (Raiz & Sahrul, 2020: 4) disabilitas netra adalah orang yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang pada mata yang baik walupun dengan memakai kacamata atau yang daerah penglihatannya sempit sedemikian kecil hingga yang terbesar jarak sudutnya tidak lebih dari 20 derajat. Penyandang disabilitas netra menurut Erviana (2019: 24) disabilitas netra merupakan individu yang memiliki hambatan atau gangguan pada indra penglihatan baik total maupun sebagian sehingga tidak awas seperti orang normal pada umumnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disabilitas netra adalah individu yang memiliki gangguan indra penglihatan baik sebagian maupun total dan memiliki ketajaman penglihatan 20/200.

4. Hakikat Circulo Massage

Circulo massage menurut Purnomo (2013: 183) *circulo massage* merupakan salah satu masase dengan sasaran utama sirkulasi darah dan limfe. Teknik manipulasi yang digunakan dalam *circulo massage* merupakan teknik gabungan antara sport masase dan teknik penyembuhan *acupressure*. *Circulo massage* menurut Bener (2004: 64) *circulo massage* merupakan masase teknik gabungan antara *sport massage* dan teknik penyembuhan terapi *acupressure* yang bertujuan untuk mengembalikan tubuh menjadi bugar.

(Novita Intan Arovah, 2015: 3) menyatakan *circulo massage* merupakan salah satu jenis masase yang dijadikan sebagai alternatif untuk menghilangkan rasa lelah dan letih dengan teknik andalan yaitu *friction*. *Circulo massage* dirancang untuk memperbaiki sirkulasi darah tepi sehingga membantu pengembalian dan pengolahan sisa metabolisme tubuh. *Circulo massage* Klinik Terapi Fisik (2008: 11-14) manipulasi atau cara pegangan atau grip adalah cara menggunakan tangan dalam melakukan *circulo massage* dalam daerah-daerah tertentu, serta memberikan pengaruh tertentu pula.

Circulo massage merupakan salah satu jenis massage yang dijadikan sebagai alternatif untuk menghilangkan rasa lelah dan letih (Kunto Prastowo & Novita Intan Arovah., 2012: 3). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *circulo massage* merupakan salah satu jenis masase dengan teknik andalannya yaitu *friction* yang bertujuan untuk memulihkan tubuh dari kelelahan.

5. Model Pelatihan

Model pelatihan yang disusun diperuntukan untuk penyandang disabilitas netra. Dalam penelitian ini akan dijelaskan langkah-langkah model pelatihan *circulo massage* yang telah dimanipulasi sedemikian rupa agar mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh penderita disabilitas netra, sebagai berikut:

- 1) Mengeksplorasi praktik masase yang sudah mereka terapkan dan memberi penguatan pada manipulasi yang sesuai.



Gambar1. Eksplorasi Praktik Bersama Pemateri

- 2) Memberi materi tentang prinsip *circulo massage* yaitu tepusok (tekan, tepuk, dan gosok), memanfaatkan berat badan, dimulai dengan posisi telungkup, apabila otot hangat diperbanyak tekan, apabila otot keras diperbanyak tepuk, dan apabila otot dingin diperbanyak gosok.



Gambar 2. Materi Prinsip *Circulo Massage* yang Disampaikan oleh Pemateri

- 3) Memberikan materi tentang indikasi, manfaat, dan kontraindikasi *circulo massage* yang dikemas dalam bentuk nyanyian untuk memberdayakan panca indra pendengaran, sehingga mempermudah pemahaman mereka.



Gambar 3. Materi Manfaat, Indikasi, dan Kontraindikasi yang Disampaikan oleh Pemateri

- 4) Mengelompokkan mereka secara berpasangan dengan jenis kelamin yang sama.



Gambar 4. Pengelompokan Peserta Pelatihan *Circulo Massage*

- 5) Menginstruksikan mereka untuk membuat kesepakatan tentang siapa yang akan menjadi pasien dan pemijat terlebih dahulu pada saat praktik, meskipun pada akhirnya semua merasakan sebagai pasien dan pemijat.



Gambar 5. Membuat Kesepakatan antara Peserta

- 6) Pelatihan dimulai dengan posisi telungkup dan dimulai dari telapak kaki, dilanjutkan dengan tungkai dan panggul, kemudian pinggang dan punggung, yang terakhir tengkuk, bahu, dan lengan. Pada posisi telentang dimulai dari dada, bahu dan lengan, dilanjutkan bagian perut, kemudian jari kaki, punggung kaki, dan tungkai. Pada posisi duduk dimulai dari ujung dahi dan kemudian menelusur batas rambut dengan penekanan pada titik-titik tertentu.



Gambar 6. Pelatihan *Circulo Massage* Dimulai

- 7) Koreksi dilakukan selama dan sesudah pelatihan dengan satu orang instruktur memantau maksimal 3 pasangan.



Gambar 7. Koreksi Teknik *Circulo Massage*

- 8) Evaluasi proses meliputi kemudahan untuk dipahami dan diterapkan, keamanan dan kenyamanan selama penerapan.



Gambar 8. Evaluasi Teknik *Circulo Massage*

- 9) Evaluasi hasil meliputi pemahaman tentang prinsip, indikasi, manfaat, dan kontraindikasi *circulo massage* dan keterampilan serta sikap pada saat menerapkan *circulo massage*.



Gambar 9. Evaluasi Materi Pelatihan *Circulo Massage*

Pemberian pelatihan dilakukan dengan model *training center* dimana utamanya dengan menggunakan pemateri, selanjutnya setiap instruktur memperhatikan tiga pasang penyandang disabilitas netra dalam mengikuti arahan melakukan *circulo massage* apabila terdapat kesalahan instruktur memberikan koreksi kepada masing-masing peserta pelatihan. Penelitian ini juga akan menjelaskan terkait indikasi, manfaat, dan kontraindikasi *circulo massage* agar mudah dimengerti dan dipahami oleh penyandang disabilitas netra yang dikemas dengan nyanyian menggunakan irama lagu sayonara, sebagai berikut:

Tabel 1. Manfaat, Indikasi, dan Kontraindikasi *Circulo Massage*

Manfaat dan Indikasi	Kontraindikasi
Siapa capai, siapa capai, ayo pijat sirkulo (2x)	Badan demam atau cedera, jangan pakai sirkulo
Otot jadi rileks, darah jadi lancar, pikiran jadi tenang, hati riang	Kulit luka, patah tulang, jangan pakai sirkulo
Tidur jadi nyenyak, makan jadi enak, badan segar bugar siap kerja	Sakit tambah parah, hati jadi gundah, pasien jadi marah, kita salah (2x)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah ditemukan, sehingga digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun penelitian yang relevan dengan pengembangan ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Taufik Hidayat (2015) tentang “Pengembangan Model Pelatihan PLC Berbasis Kompetensi pada Karyawan PT Bukaka Teknik Utama Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pelatihan yang efektif dan dapat dilaksanakan pada diklat PLC di PT. Bukaka Teknik Utama Jakarta. Model pelatihan yang digunakan di *training center* PT Bukaka Teknik Utama yaitu model empat langkah dengan sistem paket, model ini masih bersifat konvensional, yaitu dengan berpusat pada penyampaian instruktur, sementara peserta hanya duduk manis mendengarkan materi yang disampaikan, sehingga peserta merasa bosan.

Analisis kebutuhan pelatihan dilakukan dengan cara mengevaluasi kinerja setiap karyawan dan melaporkan hasil evaluasi di akhir tahun kepada HRD,

selanjutnya HRD yang menentukan perlu tidaknya diadakan pelatihan untuk karyawan tersebut, namun untuk karyawan baru wajib mengikuti semua pelatihan dasar. Hasil penelitian pengembangan ini adalah model pelatihan PLC yang dijabarkan dalam perangkat model pelatihan PLC. Perangkat model pelatihan PLC tersebut terdiri dari 3 (tiga) macam produk, yaitu; buku panduan pelatihan PLC, jobsheet, dan dimulator aplikasi PLC. Penerapan pelatihan PLC berbasis kompetensi dibatasi pada materi pemrograman dasar dan lanjut yang meliputi Logika And, Or, Flag, Timer, Counter, Intruksi-intruksi khusus pemrograman (keep, mov, difu, binary), serta pemrograman aplikatif. Perangkat model pelatihan PLC yang dihasilkan secara keseluruhan memiliki kategori kualitas sangat baik (SB) dengan persentase keidealan mencapai 85,9% berdasarkan penilaian oleh reviewer. Adapun kualitas masing-masing produk dalam perangkat model Pelatihan PLC Berbasis Kompetensi tersebut sebagai berikut:

- a. Buku panduan pelatihan PLC berbasis kompetensi termasuk dalam kategori kualitas sangat baik dengan skor rata-rata 3,3 dan persentase keidealan sebesar 83,1%
- b. *Jobsheet* termasuk dalam kategori kualitas sangat baik dengan skor rata-rata 3,3 dan persentase keidealan sebesar 81,9%, serta
- c. Simulator penerapan PLC termasuk dalam kategori kualitas sangat baik dengan skor rata-rata 3,7 dan persentase keidealan sebesar 91,7%

Keefektifan model pelatihan PLC berbasis kompetensi yang dikembangkan

dapat dilihat dari angket hasil respon peserta pelatihan setelah kegiatan berakhir. Hasil dari angket yang dibagikan kepada peserta pelatihan, menunjukkan model pelatihan dapat dikatakan efektif dengan kategori kualitas sangat baik, skor rata-rata mencapai 3,1 dan persentase keefektifan sebesar 78%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anggraeni (2015) tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan *Adobe Flash CSS* untuk SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia *Adobe Flash CSS*, untuk mengetahui penilaian ahli media dan ahli materi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif, untuk mengetahui penilaian siswa terhadap media pembelajaran berbasis multimedia interaktif.
 - a. Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen memberikan output berupa *DVD* Pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu a. tahap analisis; b. tahap perencanaan; c. tahap pengembangan; dan d. tahap implementasi.
 - 1) Tahap analisis dilakukan dengan menganalisis terhadap data-data observasi lapangan, hasilnya sebagai berikut: (1) Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada

proses pembelajaran khususnya pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen; (2) Siswa dalam proses pembelajaran cenderung bosan dan siswa bersifat pasif saat pembelajaran berlangsung; (3) Guru hanya menggunakan sumber belajar buku teks sebagai media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka diperlukan media pembelajaran yang bisa merangsang dan membangkitkan semangat belajar siswa, serta media pembelajaran yang bisa digunakan baik secara individu maupun kelompok. Diperlukan media pembelajaran yang bisa menumbuhkan kemandirian belajar siswa dengan menciptakan soal-soal interaktif.

- 2) Tahap perencanaan dilakukan setelah tahap analisis, analisis akan berguna sebagai acuan dalam merencanakan bentuk dari pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap perencanaan meliputi perumusan tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, pembuatan *flowchart*, dan *storyboard* media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen.
- 3) Tahap pengembangan dilakukan setelah tahap perencanaan. Tahap pengembangan produk media pembelajaran mencakup dengan pembuatan media pembelajaran, validasi ahli materi, dan ahli materi.
- 4) Tahap implementasi dilakukan melalui dua tahap yaitu (1) uji coba

kelompok kecil, dan (2) uji coba kelompok besar.

- b. Penilaian media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada kompetensi dasar menguraikan sistem informasi manajemen berdasarkan penilaian ahli materi tahap 1 pada aspek pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,8 dengan kategori baik dan aspek isi memperoleh nilai rata-rata 3,8 dengan kategori baik. Selanjutnya penilaian ahli materi tahap 2 pada aspek pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 3,7 dengan kategori baik dan aspek isi memperoleh rata – rata 4 dengan kategori baik. Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada kompetensi dasar menguraikan sistem informasi manajemen berdasarkan penilaian ahli media tahap 1 pada aspek tampilan memperoleh rata-rata 3,7 dengan kategori baik dan aspek pemograman memperoleh rata-rata 3,6 dengan kategori baik. Selanjutnya penilaian ahli media tahap 2 pada aspek tampilan memperoleh rata-rata 4,3 dengan kategori sangat baik dan aspek pemograman memperoleh rata-rata 4,5 dengan kategori sangat baik.
- c. Penilaian media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada kompetensi dasar menguraikan sistem informasi manajemen berdasarkan penilaian siswa memperoleh rata-rata skor 4,6 dengan kategori sangat baik.
- d. Kelayakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif berdasarkan ahli materi mendapat skor rata-rata 3,8 dengan kategori baik dalam aspek pembelajaran dan isi. Kelayakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif berdasarkan ahli media mendapat skor rata-rata 4,4 dengan

kategori sangat baik dalam aspek tampilan dan aspek pemrograman. Selanjutnya kelayakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif berdasarkan penilaian siswa mendapat skor rata-rata 4,6 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka produk media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada Kompetensi Dasar Menguraikan Sistem Informasi Manajemen layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK BatikPerbaik Purworejo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Liza dan Aulia Asman tentang “Pelatihan *Circulo Massage* dan *Sport Masase* dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi”. Kegiatan pelatihan *circulo massage* ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Hal ini di pandang sebagai suatu cara yang dapat menjawab pertanyaan wisatawan yang berkunjung ke kota ini. Layanan *massage* kebugaran yang ditawarkan dan diberikan kepada pengunjung untuk mengatasi kelelahan mereka setelah perjalanan jauh dan dapat melanjutkan perjalanan dengan kondisi fit serta bugar tanpa kelelahan yang berarti. Dengan kata lain, pelatihan *circulo massage* dan *sport massage* akan sangat bermanfaat untuk memperdalam atau memperluas kemampuan masyarakat dalam memberikan layanan *massage* kebugaran untuk mendukung pariwisata

dengan menjadi tenaga masseur.

Circulo massage merupakan salah satu massage dengan sasaran utama sirkulasi darah dan aliran limfe. Seperti diketahui bahwa lancarnya sirkulasi darah akan berdampak pada lancarnya penyaluran makanan ke sel. Makanan sebagai sumber energi akan dibakar dengan oksigen (O₂). Pembuangan metabolisme akan menghilangkan rasa lelah, kaku, dan tegang di saraf, sedangkan penyaluran makanan dan oksigen akan mendukung kebugaran tubuh (Tim Klinik Terapi Fisik FIK UNY, 2008).

Circulo Massage dapat mengurangi tekanan pada pembuluh arteri dan vena, serta melancarkan aliran darah ke seluruh tubuh. Pijat dapat menurunkan frekuensi detak jantung serta menurunkan tekanan darah. Pembengkakan yang kerap timbul akibat trauma, juga dapat dikurangi dengan pijatan yang melancarkan sirkulasi cairan yang dihasilkan oleh pembuluh getah bening (Samsudin, 2019). Untuk itulah circulo massage ditujukan terutama untuk memulihkan kelelahan dan mendapatkan kebugaran (Tim Klinik Terapi Fisik FIK UNY, 2008). Circulo massage bermanfaat untuk membantu mengurangi kelelahan kerja. Di dalam circulo massage terdapat gerakan andalan berupa friction dengan gerakan sirkuler yang berfungsi sebagai kejutan untuk merangsang keluarnya hormon endorfin sebagai penenang (Tim Klinik Terapi Fisik FIK UNY, 2008). Macam-macam manipulasi circulo massage yang digunakan adalah: (1) Friction (menggerus); (2) Tapotement (memukul); (3) Walken; (4) Effleurage (menggosok); (5) Skin

Rolling (melipat kulit) (Klinik Terapi Fisik FIK UNY, 2008).

Sports massage atau masase olahraga merupakan suatu unsur yang sangat berharga dalam latihan- latihan bagi olahragawan tetapi bagi seseorang yang bukan olahragawan juga tetap bermanfaat demi menjaga dan mengembalikan kondisi fisik yang lemah dengan efek rangsangan terhadap fungsi-fungsi organ tubuh dan penyesuaian aktivitas yang dilakukan (Graha & Priyonoadi, 2009). Beberapa teknik manipulasi yang digunakan dalam *sports massage*, yaitu: effleurage, petrissage, shaking atau Kniding, tappotement, friction, walken, vibration, stroking, dan skin-rolling.

Sport massage bermanfaat untuk menjaga dan mengembalikan kondisi fisik yang lemah dengan efek rangsangan terhadap fungsi-fungsi organ tubuh dan penyesuaian aktivitas yang dilakukan (Graha & Priyonoadi, 2009). *Sport massage* sering digunakan untuk membantu mempercepat pemulihan dari nyeri otot, mempersiapkan latihan, dan meningkatkan kinerja atlet (Hart, Swanik, & Tierney, 2005). Pengaruh *sport massage* terhadap fisiologi yakni mempengaruhi semua jaringan tanpa terkecuali walaupun letaknya lebih dalam di dalam tubuh, misalnya kulit, otot, syaraf perifer, syaraf pusat, serta peredaran darah dan lymphe (Ningsih, 2016). Selanjutnya *sport massage* bertujuan sebagai; (1) untuk melancarkan peredaran darah; (2) Merangsang persyarafan; (3) meningkatkan ketegangan otot (tonus) dan kekeyalan otot (elastisitas) untuk mempertinggi daya kerjanya; (4) membersihkan dan menghaluskan kulit; (5) Mengurangi atau menghilangkan ketegangan saraf dan mengurangi rasa sakit, hingga dapat menidurkan pasien

(Priyonoadi, 2011). Penguasaan keterampilan *circulo massage* dan *sport massage* memiliki banyak manfaat yang dapat dimaksimalkan dalam pengelolaan wisata. Hal tersebut terkait dengan kebutuhan pengunjung untuk memperoleh layanan masase kebugaran terbaik saat berwisata. Selama ini banyak pengunjung yang datang dari wilayah di luar Sumatera Barat pada saat tiba berwisata ke Kota Bukittinggi akan merasa kelelahankarena sudah menempuh perjalanan yang jauh dan menanyakan serta mencari tempat-tempat layanan masase kebugaran.

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian payung yang dilakukan bersama dengan Prof. Dr. dr. B.M. Wara Kushartanti, MS., penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang sering disebut sebagai Research dan Development (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian untuk mengembangkan dan menguji produk dalam dunia pendidikan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 165) menyebutkan “penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan”.

Penelitian menggunakan model penelitian yang diadaptasi dari model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Model ADDIE mulai ada pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Dick dan Carry. Model ADDIE digunakan untuk menjadi pedoman dalam pengembangan dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif. Model ini menggunakan 5 tahap yaitu tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.

Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian dengan model prosedural, yang menunjukkan langkah-langkah dari proses dan hasil pelatihan. Produk dalam penelitian ini berbentuk buku panduan model pelatihan *circulo massage*. Buku

panduan ini diharapkan dapat membantu suatu kelompok untuk mengadakan pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian menggunakan ADDIE yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis dilakukan oleh pengembang untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam pengembangan model pelatihan *Circulo Massage* bagi penyandang disabilitas netra. Pada tahap analisis ini peneliti menganalisis beberapa hal antara lain:

- a. Data yang dikumpulkan berupa kisi-kisi model pelatihan yang akan dilakukan agar mudah dimengerti dan dipahami oleh kelompok yang akan mengadakan pelatihan dengan peserta penyandang disabilitas netra.
- b. Membuat materi terkait indikasi, manfaat, dan kontraindikasi *circulo massage* yang dikemas melalui nyanyaian agar memudahkan kelompok untuk memberitahu peserta yang merupakan penyandang disabilitas netra untuk mengerti terkait indikasi, manfaat, dan kontraindikasi melakukan *circulo massage*
- c. Mengumpulkan data peserta yang ingin mengikuti pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra.
- d. Mengumpulkan data mengenai daya dukung dari pengadaan pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra.

2. Tahap *Design* (Desain)

Pada tahap perencanaan pengembangan media dirumuskan berdasarkan data yang didapatkan dari tahap analisis. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yakni:

- a. Menentukan standar kompetensi pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra serta menentukan tujuan pengadaan pelatihan *Circulo Massage* bagi penyandang disabilitas netra.
- b. Menentukan kompetensi dasar dari materi pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Setelah tahap perencanaan maka peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan terdapat tiga kegiatan sebagai berikut:

a. Pembuatan Produk

Pengembangan mengumpulkan bahan-bahan pendukung seperti pedoman wawancara, pedoman pengamatan, lembar evaluasi, dan materi *circulo massage* yang dapat dilakukan dan diterima oleh penyandang disabilitas netra.

b. Validasi

Dalam validasi terdapat validasi ahli materi dilakukan oleh Prof. Dr. dr. B.M. Wara Kushartanti, MS. Validasi ahli materi merupakan prasyarat sebelum diujicobakan pada pengguna.

c. Revisi

Setelah validasi produk direvisi berdasarkan komentar dan saran ahli materi agar menarik dan sesuai dengan hambatan saat pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Setelah validasi dilakukan langkah selanjutnya yaitu tahap implementasi dimana kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah menilai produk yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta. Produk di uji coba dengan melibatkan 33 penyandang disabilitas netra dan lima instruktur.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Mengevaluasi proses pelaksanaan pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra dan hasil dari pelaksanaan pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra. Evaluasi dalam pelatihan ini adalah mengetahui tingkat kesulitan dan kemudahan dalam melakukan *circulo massage*, mengetahui kenyamanan pasien dan pemijat saat melakukan *circulo massage*, dan mengetahui keamanan pasien dan pemijat ketika melakukan *circulo massage*

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Sosial Mardi Wuto yang beralamat di kompleks YAP Square, Jalan C Simanjuntak no. 2, Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 sampai 27 Juni 2022.

D. Desain Uji Coba Produk

Penelitian ini menggunakan desain uji coba observasional yang dilakukan pada kelompok kecil dan kelompok besar serta menggunakan desain uji coba efektivitas. Pada uji coba observasional dilakukan observasi dengan melihat tingkat kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dalam melakukan *circulo massage*. Pada uji coba efektivitas dilihat dari hasil setelah melakukan *circulo massage*.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba yang dimaksud adalah untuk melakukan uji coba Circulo Massage yang telah di manipulasi, sehingga menjadi lebih mudah dan sederhana agar dapat dilakukan oleh penyandang disabilitas netra. Dilakukannya uji coba ini untuk mengamati proses dalam melakukan *circulo massage* guna mendapatkan hasil nyaman, aman, dan mudah dilakukan. Uji coba ini dilakukan kepada kelompok kecil, kelompok besar, dan uji efektivitas kepada penyandang disabilitas netra di Badan Sosial Mardi wuto.

2. Subjek Coba

Subjek coba pada penelitian ini memiliki dua kategori yaitu:

a. Subjek Uji Coba Ahli Materi

Ahli materi yang dimaksud merupakan dosen/pakar *circulo massage* untuk menentukan Circulo Massage bagi penyandang disabilitas netra.

b. Subjek Uji Coba kelompok Kecil, Kelompok Besar, dan Efektivitas

Pada uji coba kelompok kecil dilakukan kepada tiga orang, untuk kelompok besar diujicobakan kepada 10 orang, dan uji coba efektivitas diujicobakan pada 33 penyandang disabilitas netra di Badan Sosial Mardi Wuto.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara yang dimaksud menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya (Rikunto, 2005: 100). Penelitian ini menggunakan teknik yang sudah ada untuk mengumpulkan data selama kegiatan berlangsung. Wawancara, observasi, dokumentasi, dan ujian merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti. Sebelum pelatihan dilakukan peneliti melakukan wawancara kepada peserta pelatihan yaitu penyandang disabilitas netra untuk mengumpulkan data berupa identitas diri. Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan pengamatan selama pelatihan berlangsung guna mengetahui kemampuan peserta dalam menerima materi yang telah diberikan selama pelatihan dan kemampuan peserta dalam melakukan *circulo massage* sesuai instruksi yang diberikan oleh pemateri. Pada akhir kegiatan seluruh peserta mendapatkan nilai ujian *circulo massage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta secara keseluruhan.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2005: 101). Instrumen penelitian dapat berupa angket kuesioner, daftar cocok, pedoman wawancara, atau lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal tes, dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket validasi ahli materi, pedoman wawancara, lembar pengamatan dan dokumentasi.

1) Angket Validasi Ahli materi

Validasi dilakukan oleh Prof. Dr. dr. B.M. Wara Kushartanti, Ms. Selaku ahli materi *circulo massage*. Instrumen ahli materi adalah dalam bentuk angket, angket oleh ahli materi akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi

Aspek yang Dinilai	Indikator
Pelaksanaan Pelatihan	Kemudahan materi <i>circulo massage</i> yang diberikan.
	Kemudahan memahami indikasi, manfaat, dan kontraindikasi <i>circulo massage</i> .
	Kenyamanan dan keamanan pijat dan pasien dalam melakukan <i>circulo massage</i> .
	Kejelasan petunjuk yang diberikan.
	Kejelasan suara pemateri.

2) Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan pelatihan, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada peserta untuk mengetahui identitas peserta. Berikut ini pedoman wawancara dalam kegiatan ini:

Tabel 3. Pedoman Wawancara

Nomor	Aspek yang Diamati
1	Durasi berprofesi sebagai pemijat.
2	Jumlah pasien dalam kurun waktu tertentu.
3	Waktu mengalami ketunanetraan.
4	Keputusan dan alasan menerapkan metode <i>circulo massage</i> .
5	Kemampuan menghidupi diri sendiri dan keluarga dari hasil berprofesi sebagai pemijat.
6	Teknik pemijatan yang telah dilakukan.
7	Riwayat pendidikan formal dan non formal

3) Pedoman Pengamatan

Dalam melakukan pengamatan selama pelatihan berlangsung, peneliti berpedoman pada lembar pengamatan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut ini pedoman pengamatan yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 4. Pedoman Pengamatan Proses Pelaksanaan Pelatihan

Nomor	Aspek yang Diamati
1	Kemampuan peserta dalam mengikuti materi pelatihan yang telah diberikan.
2	Partisipasi peserta selama pelatihan berlangsung.
3	Kondisi selama pelatihan dan praktik <i>circulo massage</i> berlangsung.

Tabel 5. Pedoman Pengamatan Ujian (Hasil) Pelatihan

Nomor	Aspek yang Diamati
1	Pengetahuam peserta terhadap materi pelatihan yang telah diberikan.
2	Perlakuan dan pembicaraan pemijat terhadap pasien.
3	Keterampilan pemijat dalam melakukan <i>circulo massage</i> .
4	Nilai yang didapatkan masseur setelah mengikuti pelatihan.

4) Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam Factoni (2017: 60) mengatakan bahwa metode dokumentasi yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pencarian dokumen. Dokumen yang dicari adalah dokumen pendukung adanya keterampilan memijat bagi penyandang disabilitas netra. Setelah seluruh data terkumpul, hasil data kemudian akan dianalisis kemudian dijabarkan satu persatu mulai dari proses selama pelatihan dan hasil setelah pelatihan.

4. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sehingga dapat diketahui tujuan penelitian sudah tercapai atau belum. Menurut Nuraisyah (2019: 42) analisis data merupakan pekerjaan yang sangat kritis dalam proses penelitian.

Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan pengembangan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Nuraisyah, 2019: 43).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis dan Desain (*Analysis and Design*), pada tahap analisis dan desain menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

- b. Developmen dan Implementasi (*Development and Implementation*), pada tahap development dan implementasi menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.
- c. Evaluasi (*Evaluation*), pada tahap evaluasi teknik analisis yang digunakan yaitu analisi kuantitatif melalui aplikasi MS Exel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Deskripsi data penelitian ini akan dijabarkan pada masing-masing tahap ADDIE (Analisis, Desain, Develop, Implementasi, dan Evaluasi) sebagai berikut:

1. *Analysis* (Analisis)

Analisis merupakan tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis dalam penelitian ini merupakan kisi-kisi model pelatihan yang akan diterapkan pada pelatihan *circulo massage* pada penyandang disabilitas netra.

a. Identifikasi Kompetensi Pelatihan

Pelatihan *circulo massage* Badan Sosial Mardi Wuto sebagai lokasi tempat uji coba metode pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra. Pada tahap analisis kompetensi pelatihan, peneliti mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra. Peneliti melakukan pengembangan kompetensi dasar dan strategi pelatihan dengan tujuan agar peserta pelatihan yang merupakan penyandang disabilitas dapat memahami dan melaksanakan *circulo massage* dengan baik. Tabel berikut merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra.

Tabel 6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pelatihan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami secara teori dan mampu menerapkan Circulo Massage.	a. Pengenalan <i>circulo massage</i> bagi penyandang disabilitas netra b. SOP pelaksanaan <i>circulo massage</i> bagi penyandang disabilitas netra c. Mampu menerapkan <i>circulo massage</i> bagi masyarakat umum.

b. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Dalam pelatihan ini mempersiapkan materi dan SOP *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra, instrumen penelitian berupa instrumen wawancara, instrumen observasi dan instrumen hasil. Pada pelaksanaan pelatihan ini juga ditunjang dengan beberapa fasilitas yang ada di Badan Sosial Mardi Wuto yang cukup memadai. Namun juga terdapat beberapa kekurangan seperti ruangan yang digunakan kurang luas, sehingga dirasa kurang nyaman. Adapun fasilitas yang tersedia guna mendukung pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas sebagai berikut:

Tabel 7.Sarana dan Prasarana Pelatihan

Sarana	Prasarana
Perlengkapan	Ruangan Pelatihan
Kipas Angin	Banner
Pengeras Suara	
Tikar	
Konsumsi	

c. Observasi Kegiatan Pelatihan

Hasil pada tahap observasi terhadap pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra, peneliti dapat menyimpulkan karakteristik peserta antara lain:

- a. Peserta pelatihan sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan.
- b. Peserta pelatihan aktif bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri.
- c. Peserta pelatihan mampu menerapkan *circulo massage* dengan baik sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.

Berdasarkan karakteristik yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa penyandang disabilitas selaku peserta pelatihan sangat bersemangat dan berantusias dalam pelatihan, untuk itu peneliti mengadakan pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra guna menambah dan mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki oleh penyandang disabilitas netra.

2. *Design* (Desain)

Hasil dari tahap desain yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Model Pelatihan

Penyusunan model pelatihan dilakukan secara urut mulai dari pembukaan pelatihan, pemberian materi, dan praktik *circulo massage*.

b. Penyusunan Materi Pelatihan

Penyusunan materi pelatihan ini peneliti berkonsultasi dengan dosen ahli dalam bidang *circulo massage* guna memodifikasi metode agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh penyandang disabilitas netra, sehingga materi yang disampaikan dapat tersusun dengan urut.

c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen wawancara, instrumen observasi, dan lembar evaluasi guna memperoleh informasi dan mengetahui penyerapan materi yang diberikan dengan baik.

d. Perencanaan Uji Coba Metode *Circulo Massage*

Uji coba metode *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada tiga orang subjek coba yaitu karyawan *Klinik Terapi Health and Sport Center* Universitas Negeri Yogyakarta dengan melihat kenyamanan, keamanan, dan kemudahan metode yang akan diterapkan.

2) Uji coba kelompok besar dilakukan kepada 10 orang subjek coba yaitu karyawan *Klinik Terapi Health and Sport Center* Universitas Negeri Yogyakarta dengan melihat kenyamanan, keamanan, dan kemudahan metode yang akan diterapkan.

3) Uji coba efektivitas dilakukan kepada 33 orang subjek coba dengan melihat kenyamanan, keamanan, dan kemudahan metode yang akan diterapkan.

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pasien dan pemijat. Selain itu metode yang digunakan juga dapat diterima dan diterapkan dengan baik.

3. *Development* (Perencanaan)

Berdasarkan tahap desain yang telah diuraikan diatas maka tahap selanjutnya dilakukan langkah pengembangan sebagai berikut:

a. Pra Penulisan

Dalam hal ini peneliti mengkaji bahan materi yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan yang merupakan penyandang disabilitas agar lebih mudah dengan memanfaatkan indra pendengaran dan perabaan. Materi mengenai indikasi dan kontraindikasi *circulo massage* dikemas dengan nyanyian guna mempermudah dalam mengingatnya.

Sedangkan metode *circulo massage* akan disusun sesuai SOP yang akan diterapkan. Dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan Prof. Dr. dr. B.M. Wara Kushartanti, MS. selaku dosen yang ahli dalam bidang *Circulo Massage*

dengan melihat dan mempertimbangan kekurangan dan kelebihan dari pelatihan yang sebelumnya yang diadakan pada 20-21 November 2021 di Badan Sosial Mardi Wuto.

b. Pengembangan Buku Panduan Pelatihan *Circulo Massage*

Dalam penelitian ini akan dihasilkan produk berupa buku panduan model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas yang merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang belum menghasilkan produk berupa buku panduan. Dalam buku panduan ini terdapat modifikasi baru metode *circulo massage* dari metode *circulo massage* yang sebelumnya. Buku panduan ini juga memberikan materi berupa indikasi dan kontraindikasi yang telah dikemas melalui nyanyian. Selain itu buku panduan ini akan memberikan materi dasar mengenai *circulo massage* dan terdapat SOP pelaksanaan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pelaksanaan uji coba *circulo massage* kelompok kecil dan kelompok besar dilakukan pada bulan Mei 2022. Setelah model pelatihan dinyatakan layak oleh dosen ahli, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba model pelatihan di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta dengan 33 peserta penyandang disabilitas netra pada tanggal 26-27 Juni 2022 yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengekplorasi praktik masase yang sudah mereka terapkan dan memberi penguatan pada manipulasi yang sesuai.

- b. Memberi materi tentang prinsip *circulo massage* yaitu tepusok (tekan, tepuk, dan gosok), memanfaatkan berat badan, dimulai dengan posisi telungkup, apabila otot hangat diperbanyak tekan, apabila otot keras diperbanyak tepuk, dan apabila otot dingin diperbanyak gosok.
- c. Memberikan materi tentang indikasi, manfaat, dan kontraindikasi *circulo massage* yang dikemas dalam bentuk nyanyian untuk memberdayakan panca indra pendengaran sehingga mempermudah pemahaman mereka.
- d. Mengelompokkan mereka secara berpasangan dengan jenis kelamin yang sama.
- e. Menginstruksikan mereka untuk membuat kesepakatan tentang siapa yang akan menjadi pasien dan pemijat terlebih dahulu pada saat praktik, meskipun pada akhirnya semua merasakan sebagai pasien dan pemijat.
- f. Pelatihan dimulai dengan posisi telungkup dan dimulai dari telapak kaki, dilanjutkan dengan tungkai dan panggul, kemudian pinggang dan punggung, yang terakhir tengkuk, bahu, dan lengan. Pada posisi telentang dimulai dari dada, bahu dan lengan, dilanjutkan bagian perut, kemudian jari kaki, punggung kaki, dan tungkai. Pada posisi duduk dimulai dari ujung dahi dan kemudian menelusur batas rambut dengan penekanan pada titik-titik tertentu.
- g. Koreksi dilakukan selama dan sesudah pelatihan dengan satu orang instruktur memantau maksimal 3 pasangan.
- h. Evaluasi proses meliputi kemudahan untuk dipahami dan diterapkan, keamanan dan kenyamanan selama penerapan.

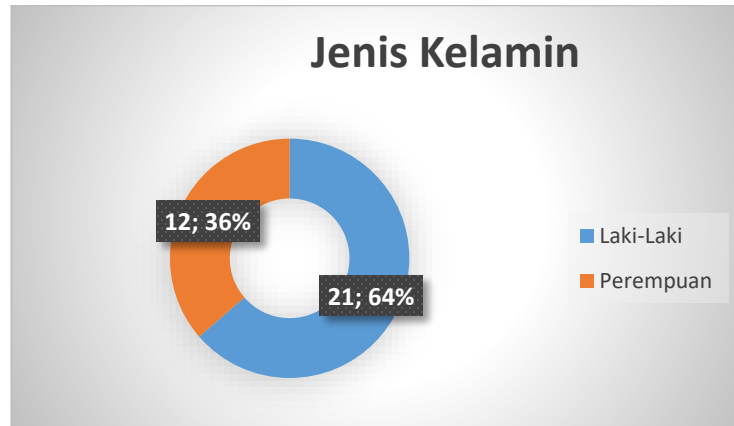
- i. Evaluasi hasil meliputi pemahaman tentang prinsip, indikasi, manfaat, dan kontraindikasi *circulo massage* dan keterampilan serta sikap pada saat menerapkan *circulo massage*.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari penilaian melalui instrumen wawancara, instrumen observasi, dan instrument hasil guna mengetahui pengalaman, kemampuan, nilai rata-rata peserta pelatihan, dan analisis buku panduan.

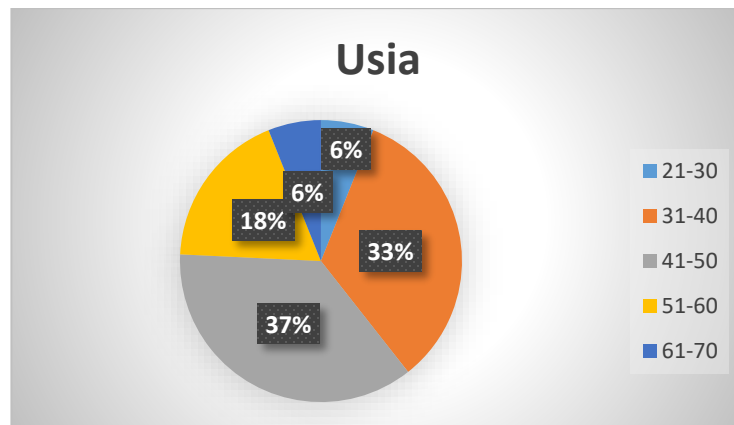
a. Analisis Data Wawancara

Dalam tahap evaluasi data wawancara peneliti memberikan pertanyaan kepada masing-masing peserta pelatihan *circulo massage* yang merupakan penyandang disabilitas netra yang berjumlah 33 orang mengenai jenis kelamin, usia, tempat tinggal, status pernikahan, profesi, jumlah pasien yang diterima setiap bulan, lamanya berprofesi sebagai pemijat, keadaan ketunanetraan. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin

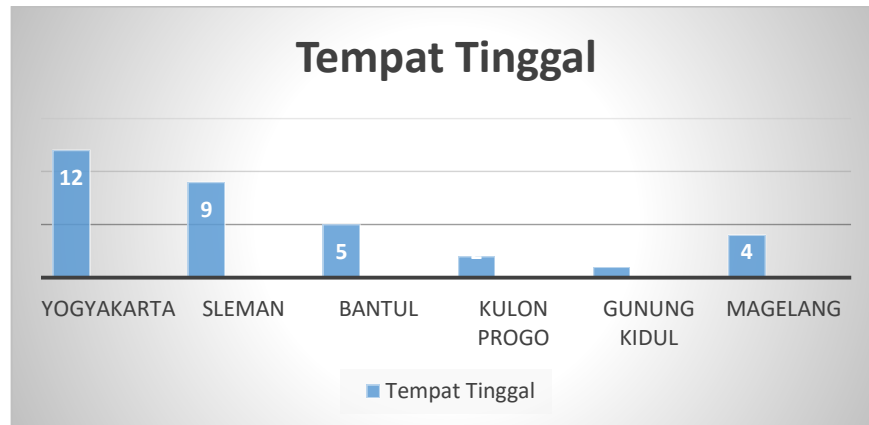
Berdasarkan usia peserta pelatihan peneliti membagi menjadi lima rentang usia, yaitu usia 21-30 tahun sebanyak dua orang, usia 31-40 tahun sebanyak 11 orang, usia 41-50 tahun sebanyak 12 orang, usia 51-60 tahun sebanyak enam orang, dan usia 61-70 tahun sebanyak dua orang.



Gambar 11. Diagram Berdasarkan Usia

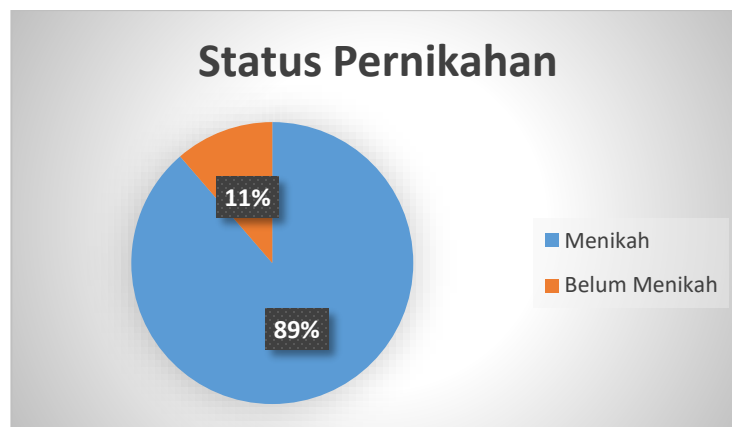
Dilihat dari tempat tinggal peserta pelatihan peneliti mengelompokkan menjadi 6. Sebanyak 12 orang berasal dari Yogyakarta, sebanyak sembilan orang berasal dari Sleman, sebanyak lima orang dari Bantul, sebanyak dua

orang berasal dari Kulon Progo, sebanyak satu orang berasal dari Gunung Kidul, dan sebanyak empat orang berasal dari Magelang.



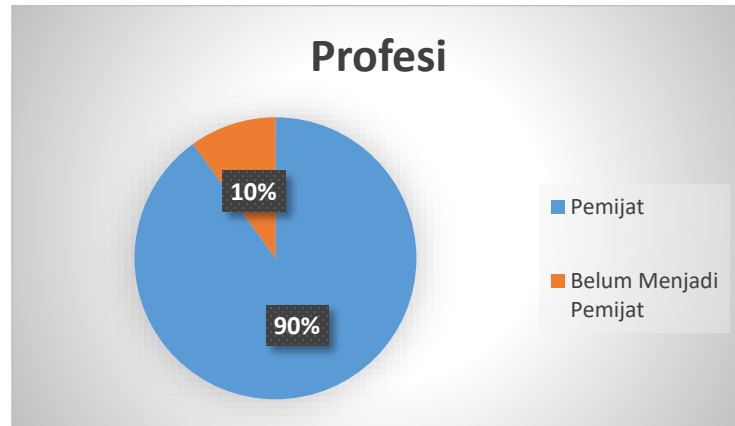
Gambar 12. Diagram Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan status pernikahan, dari total 33 peserta, sebanyak 25 orang menikah dan sisanya belum menikah.



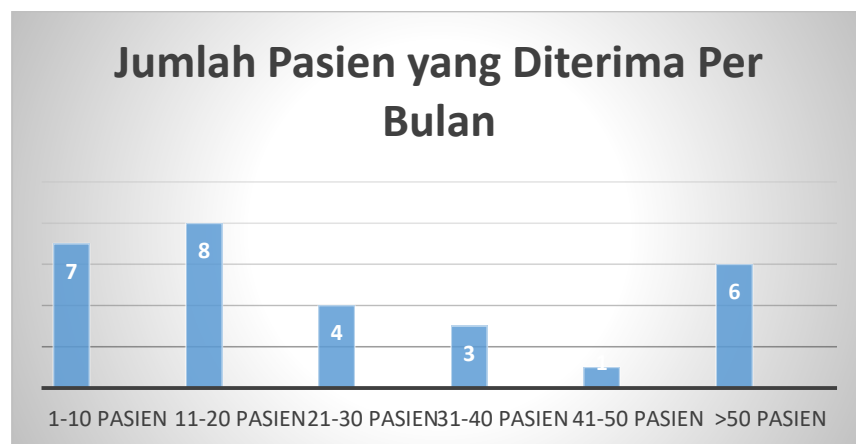
Gambar 13. Diagram Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian, empat dari total 33 peserta belum berprofesi sebagai pemijat.

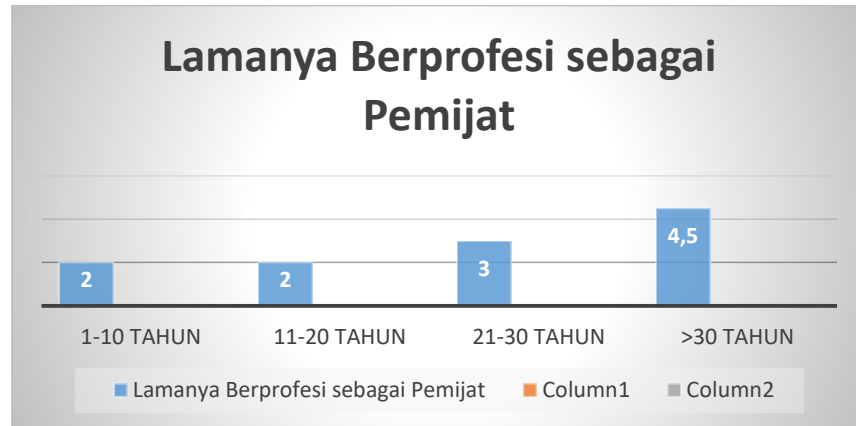


Gambar 14. Diagram Berdasarkan Profesi sebagai Pemijat

Jumlah pasien yang diterima oleh 29 peserta pelatihan yang sudah berprofesi sebagai pemijat setiap bulannya dapat dikelompokkan menjadi enam kategori pembagiannya yaitu 1-10 pasien, 11-20 pasien, 21-30 pasien, 31-40 pasien, 41-50 pasien, dan >50 pasien. Adapun untuk durasi lamanya berprofesi sebagai pemijat dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, dengan pembagiannya yaitu 1-10 tahun 11-20 tahun, 21-30 tahun, >40 tahun.

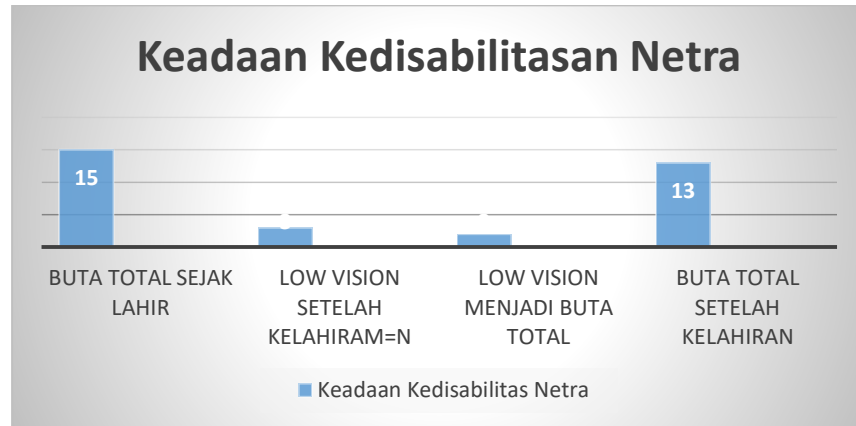


Gambar 15. Diagram Jumlah Pasien Per Bulan



Gambar 16. Diagram Berdasarkan Lamanya Berprofesi sebagai Pemijat

Berdasarkan waktu mengalami keadaan disabilitas netra, karakteristik peserta dibedakan menjadi yang dirasakan sejak lahir dan setelah kelahirannya karena factor lain. Sebanyak 15 orang peseta mengalami keadaan tidak dapat melihat sejak lahir serta 18 orang lainnya mengalami keadaan tidak dapat melihat yang diketahui penyebabnya dan yang tidak diketahui penyebabnya. Tiga dari 18 orang yang mengalami keadaan tidak dapat melihat setelah kelahirannya mengalami low vision, dua orang diawali dengan low vision kemudian buta total, dan 13 sisanya mengalami buta total setelah kelahirannya.



Gambar 17. Diagram Berdasarkan Keadaan Kedisabilitas Netra

b. Analisis Data Observasi

Dalam penelitian ini peneliti mengamati peserta selama pelatihan dan memberikan penilaian terhadap kemampuan peserta dalam mengikuti pelatihan, partisipasi peserta pelatihan, dan kondisi selama pelatihan berlangsung. Pengamatan tersebut akan dijelaskan menggunakan skala kemampuan dengan catatan sebagai berikut:

Skala:

3 = Kemampuan serta keaktifan peserta pelatihan

2 = Kecukupmampuan dan kecukupaktifan peserta pelatihan

1 = Kekurangmampuan dan kekurangaktifan peserta pelatihan

Tabel 8. Skala dan Persentase Kemampuan dan Keaktifan Peserta

No	Item Pengamatan	Skala		
		3	2	1
1	Kemampuan peserta dalam mengikuti pelatihan yang telah diberikan.	29 peserta	4 peserta	-
Persentase		88%	12%	0%
2	Partisipasi peserta selama pelatihan berlangsung.	24 peserta	9 peserta	-
Persentase		73%	27%	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada 29 peserta yang mampu mengikuti pelatihan dengan baik serta empat orang peserta lainnya mampu mengikuti pelatihan dengan cukup baik. Dalam partisipasi selama pelatihan terdapat 24 peserta yang secara aktif selama pelatihan berlangsung serta terdapat Sembilan peserta lainnya yang cukup aktif selama pelatihan berlangsung.

Selain kemampuan dan keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan peneliti juga mengamati kondisi selama pelatihan berlangsung. Kondisi selama pelatihan berlangsung peserta sangat berantusias dan semangat dalam mendengarkan materi dan praktik *circulo massage*. Saran dan prasarana yang cukup memadai namun sedikit sempit karena hanya menggunakan satu ruangan. Suara pemateri yang cukup keras sehingga peserta pelatihan dapat mendengar dan mengangkat materi dengan baik, dan peserta aktif bertanya ketika terdapat sesi pertanyaan. Adapun rangkaian kegiatan yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 9. Rangkaian Kegiatan Pelatihan

No	Acara	Keterangan	Waktu
1	Peserta pelatihan melaporkan kehadiran	Dilaksanakan di awal kegiatan, difasilitasi oleh pengurus	Sabtu- Minggu, 26-27 Juni 2022
2	Wawancara peserta pelatihan	Dilakukan oleh terapis untuk pengumpulan data <i>input evaluation</i> , dilakukan sebelum pemberian materi.	Sabtu- Minggu, 26-27 Juni 2022
3	Pemberian materi pengetahuan <i>circulo massage</i> oleh pelatih	Materi pengetahuan terdiri dari manfaat, indikasi, dan kontraindikasi dengan dikemas dalam bentuk nyanyian	Sabtu, 26 Juni 2022
4	Praktik <i>circulo massage</i> dengan dipandu oleh pelatih	Koreksi teknik dilakukan oleh pelatih dan terapis. Dilakukan sekaligus untuk pengumpulan data <i>process evaluation</i>	Sabtu, 26 Juni 2022
5	<i>Review</i> materi pengetahuan dan keterampilan secara bersama-sama	Mengulang kembali materi yang sudah disampaikan pelatih	Sabtu, 26 Juni 2022
6	Praktik penilaian keterampilan <i>circulo massage</i>	Pengamatan dan penilaian dilakukan guna pengambilan data <i>product evaluation</i>	Minggu, 27 Juni 2022
7	Sesi tanya-jawab	Peserta aktif bertanya kepada pelatih tentang <i>circulo massage</i>	Minggu, 27 Juni 2022
8	Penyerahan sertifikat keterampilan kepada peserta pelatihan	Penyerahan dilakukan secara simbolis kepada perwakilan dua orang peserta	Minggu, 27 Juni 2022
9	Sesi foto bersama	Peserta pelatihan dan fasilitator berfoto bersama sebagai bentuk dokumentasi	Minggu, 27 Juni 2022

c. Analisis Data Hasil Pelatihan

Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan memberikan penilaian berdasarkan kemampuan peserta pelatihan. Penilaian dinilai menggunakan skala dan nilai akhir yang diperoleh peserta guna menunjukkan kemampuan peserta secara menyeluruh. Adapun penjabaran secara rinci sebagai berikut

Skala: (3) = Penyerapan materi dengan baik

(2) = Penyerapan materi cukup baik

(1) = Penyerapan materi kurang baik

Tabel 10. Skala dan Persentase Kemampuan Penyerapan Materi

No	Item Pengamatan	Skala		
		3	2	1
1	Pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan yang telah disampaikan.	29 peserta	4 peserta	-
Persentase		88%	12%	0%
2	Sikap dan perlakuan masseur terhadap pasien	20 peserta	10 peserta	3 peserta
Persentase		61%	30%	9%
3	Keterampilan masseur dalam melakukan Circulo Massage	27 peserta	6 peserta	-
Persentase		82%	18%	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 29 peserta mampu dengan baik menyerap materi yang telah disampaikan oleh pemateri serta sebanyak empat peserta cukup baik dalam menyerap materi yang diberikan oleh pemateri. Peneliti juga mengamati perilaku, perlakuan serta keterampilan peserta dalam mempraktikkan *circulo massage*. Seluruh peserta selalu berkomunikasi dengan pasien terkait kenyamanan saat dipijat dan aktif

bercerita satu sama lain, seluruh peserta juga dapat mempraktikkan *circulo massage* dengan baik sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Hal tersebut telah dibuktikan melalui nilai yang diperoleh oleh masing-masing peserta pelatihan. Berikut adalah nilai dan rata-rata nilai yang diperoleh masing-masing peserta pelatihan:

Kategori nilai: (1) Nilai 76-80 = Cukup Baik

(2) Nilai 81-85 = Baik

(3) Nilai 86-90 = Sangat Baik

Tabel 11. Nilai dan rata-rata nilai peserta pelatihan

NO	Inisial Peserta Pelatihan	Nilai	Kategori Nilai
1	IP	86	Sangat Baik
2	Sy	78	Cukup Baik
3	Sr	81	Baik
4	I	82	Baik
5	M	86	Sangat Baik
6	WR	84	Baik
7	MWI	78	Cukup Baik
8	ASP	84	Baik
9	YJ	82	Baik
10	T	78	Cukup Baik
11	TH	79	Cukup Baik
12	A	81	Baik
13	Z	81	Baik
14	AM	86	Sangat Baik
15	TW	87	Sangat Baik
16	IJ	78	Cukup Baik
17	PA	86	Sangat Baik
18	N	81	Baik
19	MS	79	Cukup Baik
20	SR	87	Sangat Baik
21	SM	89	Sangat Baik

22	K	81	Baik
23	Wag	76	Cukup Baik
24	AJS	86	Sangat Baik
25	RW	81	Baik
26	Su	76	Cukup Baik
27	EI	81	Baik
28	Suw	81	Baik
29	Sp	77	Cukup Baik
30	DM	76	Cukup Baik
31	AW	86	Sangat Baik
32	AS	82	Baik
33	Ang	82	Baik
	Mean	81,72727	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing peserta memiliki nilai sesuai dengan seluruh pengamatan saat pelatihan berlangsung. Rata-rata nilai yang telah dihitung menggunakan aplikasi MS Exel menunjukkan angka 81,7 ini merupakan kategori nilai dengan predikat baik peserta dalam mengikuti dan mempraktikkan *circulo massage*.

d. Analisis Buku Panduan

Produk dari penelitian ini berupa buku panduan model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra. Dalam penyusunannya peneliti dibantu oleh dosen ahli yaitu Prof. Dr. dr. B.M. Wara Kushartanti, MS. Dalam buku panduan dijelaskan hakikat dari *circulo massage*, manfaat, indikasi, serta kontraindikasi *circulo massage* yang dikemas dengan nyanyian, selain itu dijelaskan juga mengenai model pelatihan *circulo massage* serta dokumentasi tahap-tahap *circulo massage*.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Pada tahap *analysis* mengenai kisi-kisi model pelatihan, menganalisis fasilitas yang dibutuhkan ketika pelatihan, dan menganalisis kegiatan pelatihan. Tahap *design* peneliti melakukan penyusunan model pelatihan, penyusunan materi pelatihan, penyusunan instrumen penelitian, dan melakukan uji coba. Pada tahap *development* peneliti melakukan perencanaan mengenai penulisan materi yang akan diterapkan pada pelatihan *circulo massage* dan perencanaan pengadaan buku panduan model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra. Pada tahap *implementation* peneliti menerapkan secara langsung dengan menguji efektifitas model pelatihan yang sudah dipersiapkan kepada 33 penyandang disabilitas netra sebagai peserta di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta. Pada tahap evaluasi peneliti mengevaluasi melalui instrumen wawancara, instrumen observasi, instrumen hasil, dan memberikan penilaian kepada setiap masing-masing penyandang disabilitas netra sebagai evaluasi. Pengembangan pelatihan *circulo massage* dalam penelitian ini membuat produk berupa buku panduan yang berisikan model pelatihan, hakikat *circulo massage*, manfaat, indikasi, serta kontraindikasi *circulo massage*. Manfaat, insikasi, dan kontraindikasi di kemas dengan lagu dan mengadaptasi dari lagu sayonara guna memanfaatkan macam indra yang lain secara maksimal. Penelitian ini mengamati proses dan hasil untuk mengetahui efektifitas pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra. Berdasarkan kemampuan dan partisipasi peserta

dalam mengikuti materi pelatihan sebanyak 88% peserta mampu dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan, sebanyak 12% peserta yang lainnya cukup mampu dan berperan cukup aktif dalam pelatihan.

Berdasarkan pengetahuan peserta terhadap materi yang telah diberikan sebanyak 88% peserta memahami dengan baik materi yang telah diberikan dan 12% peserta yang lainnya cukup baik dalam memahami materi yang telah diberikan. Berdasarkan sikap dan perilaku sebanyak 61% peserta bersikap dan berinteraksi baik kepada pasien, sebanyak 30% peserta bersikap dan berinteraksi cukup baik kepada pasien, dan sebanyak 9% peserta bersikap dan berinteraksi kurang baik kepada pasien. Berdasarkan keterampilan peserta dalam melakukan *circulo massage* sebanyak 82% peserta memiliki keterampilan yang baik dalam menerapkan *circulo massage* dan sebanyak 18% peserta memiliki keterampilan yang cukup baik dalam menerapkan *circulo massage*. Rata-rata nilai akhir yang diperoleh peserta yaitu 81,7 ini berarti peserta pelatihan rata-ratanya mendapatkan kategori yang baik dalam mengikuti pelatihan *circulo massage*. Peserta pelatihan sangat bersemangat ketika mengikuti pelatihan dan metode *circulo massage* yang digunakan dapat dipahami serta diterapkan dengan mudah bagi penyandang disabilitas netra. Pengadaan pelatihan ini sangat bermanfaat dan menambah variasi pijat bagi penyandang disabilitas netra.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun telah mengupayakan sebaik-baiknya namun peneliti sadar akan keterbatasan yang ada. Adapun keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya ketelitian peneliti dengan 3 orang yang membantu dalam mengamati peserta dan memberikan penilaian kepada seluruh peserta pelatihan dikarenakan harus memperhatikan secara detail satu persatu peserta pelatihan, untuk itu peneliti menyarankan untuk melebihkan 5-6 orang untuk membantu penelitian.
2. Pengambilan nilai dalam pelatihan *circulo massage* dikarenakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat memperhatikan secara detail masing-masing peserta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pelatihan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *training center*, ini merupakan model pelatihan yang utamanya menggunakan pemateri atau instruktur untuk membina jalannya pelatihan, sedangkan peserta mendengarkan dan mengikuti arahan dari instruktur atau pemateri.
2. Analisis kebutuhan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penelitian yang berupa materi, SOP pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra dengan memanfaatkan semaksimal mungkin indra perabaan dan pendengaran, sehingga materi manfaat, indikasi, dan kontra indikasi dikemas menggunakan nyanyian dengan mengadaptasi lagu sayonara agar mudah dipahami dan dihafalkan oleh peserta pelatihan yang merupakan disabilitas netra, dan sarana prasarana seperti ruangan pelatihan, tikar, kipas angin, pengeras suara, banner, dan konsumsi.
3. Tahap desain penelitian ini menghasilkan materi model pelatihan yang sudah disusun secara runtut dari awal pelatihan hingga akhir pelatihan, instrumen-instrumen penelitian yang digunakan, dan uji coba pada kelompok kecil, kelompok besar, dan uji efektifitas kepada penyandang disabilitas netra. Dalam

uji coba hasil yang didapatkan adalah, kenyamanan, keamanan, dan kemudahan baik bagi pemijat maupun bagi pasien.

4. Tahap pengembangan menghasilkan produk berupa buku panduan model pelatihan *circulo massage* dimana dalam buku panduan tersebut sudah dipersiapkan materi apa saja yang harus disampaikan. Materi tersebut adalah model pelatihan *circulo massage* yang telah disusun secara runtut, teknik pelaksanaan masase sirkulo yang telah dimodifikasi teknik masase sirkulo bagi penyandang disabilitas netra sebelumnya dengan memanfaatkan indra pendengaran dan rabaan, manfaat, indikasi, dan kontraindikasi yang dikemas menggunakan nyanyian dengan mengadaptasi lagu sayonara.
5. Pelaksanaan *circulo massage* dilakukan secara runtut dari mulainya pelatihan hingga akhir pelatihan berdasarkan materi model pelatihan yang telah dibuat.
6. Hasil atau produk dari penelitian ini merupakan buku panduan model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas netra.
7. Keefektifan model pelatihan yang dikembangkan dapat dilihat dari hasil akhir atau nilai akhir peserta dengan rata-rata 81,7 yang memiliki kategori baik.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas maka model pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas berjalan dengan lancar, baik, aman, nyaman, menyenangkan, dan materi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penyandang disabilitas netra sebagai peserta pelatihan *circulo massage*. Hal ini berdampak pada komponen yang terlibat dalam pelatihan ini utamanya peserta

pelatihan. Apabila peserta mampu memahami dan menerapkan kemampuan *circulo massage* dengan baik maka tingkat kepercayaan masyarakat pun akan menjadi lebih baik.

C. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Penyelenggara Pelatihan *circulo massage*

Tempat yang akan digunakan sebagai tempat pelatihan *circulo massage* bagi penyandang disabilitas lebih baik diperhatikan lagi untuk kapasitas kecukupannya agar peserta menjadi lebih nyaman dan tidak terganggu antara satu dengan yang lain mengingat peserta juga memiliki keterbatasan.

2. Bagi Peserta Pelatihan

Diharapkan peserta pelatihan lebih berpartisipasi aktif dalam bertanya terkait materi yang telah disampaikan dan ketika menerapkan keterampilan *circulo massage* dan membangun komunikasi lebih baik lagi dengan pasien agar pasien lebih merasa nyaman.

3. Bagi Fasilitator Program Pelatihan

Diharapkan fasilitator dapat lebih teliti lagi dalam mengamati seluruh peserta pelatihan dan dapat memberikan penilaian saat pelatihan berlangsung agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina Mulyana. (2020). *Penelitian dan pengembangan(research and development) pengertian, tujuan dan langkah-langkah R&D*. Diakses dari <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/penelitian-pengembangan-research-and.html> pada 29 Juli 2022.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian (eidi revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bappeda DIY. Penyandang masalah kesejahteraan sosial dan sarana kesejahteraan sosial. Diakses dari http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial pada 27 Juli 2022.
- Bener, D. I. K. (2004). at The Stlte i ". *Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat-Universitas Negeri Yogyakarta*, 63–70.
- Efendi, Y. K. (2017). Pelaksanaan program pendidikan pelatihan pemerintah propinsi Jawa Timur. *Ilmiah Kependudukan*, X(2), 1–18.
<https://media.neliti.com/media/publications/144496-ID-pelaksanaan-program-pendidikan-pelatihan.pdf>.
- Erviana, T. (2019). *Perbedaan penerimaan diri penyandang disabilitas netra sejak lahir dan setelah lahir di upt ppsdn penganthi temanggung*.
- Factoni, I. A. (2017). *Evaluasi program praktik industry di fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanafi, (2017). Konsep penelitian R&D dalam bidang pendidika. *Jurnal kajian Keislaman*, 4(2), 129-150. <http://www.aftanalisis.com>
- KBBI. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, [online]. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan> pada 29 Juli 2022.
- Kamil. M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Liza, L., & Asman, A. (2022). Pelatihan Circulo Massage dan Sport Massage dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4, 37–41.


- Bener, D. I. K. (2004). at The Stlte i ". *Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat- Universitas Negeri Yogyakarta*, 63–70.
- Efendi, Y. K. (2017). Pelaksanaan program pendidikan pelatihan pemerintah propinsi Jawa Timur. *Ilmiah Kependudukan*, X(2), 1–18.
<https://media.neliti.com/media/publications/144496-ID-pelaksanaan-program-pendidikan-pelatihan.pdf>
- Erviana, T. (2019). *Perbedaan penerimaan diri penyandang disabilitas netra sejak lahir dan setelah lahir di upt ppsdn penganthi temanggung*.
- Novita Intan Arovah, K. P. dan. (2015). Perbandingan Efektivitas Circulo Massage Dansport Massage Dalam Mengatasi Kelelahan Kerjakaryawan Laki - Laki Gadjah Mada Medical Center. *Medikora*, 1.
<https://doi.org/10.21831/medikora.v0i1.4584>
- Nuraisyah, F. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Maket Ekosistem Tema Ekosistam Untuk Kelas V Sd Yamastho Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 32–47. <https://eprints.umm.ac.id/35591/>
- Penelitian, A., Mada, G., Mada, G., & Giriwijoyo, S. (2012). *PERBANDINGAN EFEKTIVITAS CIRCULO MASSAGE DAN SPORT MASSAGE DALAM MENGATASI KELELAHAN KERJA KARYAWAN LAKI - LAKI GADJAH MADA MEDICAL CENTER Oleh : Kunto Prastowo dan Novita Intan Arovah*.
- Purnomo, N. T. (2013). Pengaruh circulo massage dan swedia massage terhadap penurunan kadar asam laktat darah pada latihan anaerob. *Journal Of Physical Education Sports*, 2(1), 181–185.
- RAHMAH, R. (2020). Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2), 1–16.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3380>
- Raiz, M. L., & Sahrul, M. (2020). Kompetensi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dalam Dunia Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM ...*
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7854>
- Rochman, M. A. (2022). Efkktivitas circulo massage terhadap tekanan darah dan denyut nadi pada lansia tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta. *Tugas Akhir Skripsi*, 1–85.
- Siregar, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (sdm). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 153. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i2.812>
- Utami, D. L. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Keterikatan Karyawan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Karyawan Bank Xyz Ngawi). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Abstract*, 1–18.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7190>
- Bener, D. I. K. (2004). at The Stlte i ". *Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat- Universitas Negeri Yogyakarta*, 63–70.
- Efendi, Y. K. (2017). Pelaksanaan program pendidikan pelatihan pemerintah propinsi

- Jawa Timur. *Ilmiah Kependudukan*, X(2), 1–18.
<https://media.neliti.com/media/publications/144496-ID-pelaksanaan-program-pendidikan-pelatihan.pdf>
- Erviana, T. (2019). *Perbedaan penerimaan diri penyandang disabilitas netra sejak lahir dan setelah lahir di upt ppsdn penganthi temanggung*.
- Novita Intan Arovah, K. P. dan. (2015). Perbandingan Efektivitas Circulo Massage Dansport Massage Dalam Mengatasi Kelelahan Kerjakaryawan Laki - Laki Gadjah Mada Medical Center. *Medikora*, 1.
<https://doi.org/10.21831/medikora.v0i1.4584>
- Nuraisyah, F. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Maket Ekosistem Tema Ekosistam Untuk Kelas V Sd Yamastho Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 32–47. <https://eprints.umm.ac.id/35591/>
- Penelitian, A., Mada, G., Mada, G., & Giriwijoyo, S. (2012). *PERBANDINGAN EFEKTIVITAS CIRCULO MASSAGE DAN SPORT MASSAGE DALAM MENGATASI KELELAHAN KERJA KARYAWAN LAKI - LAKI GADJAH MADA MEDICAL CENTER Oleh : Kunto Prastowo dan Novita Intan Arovah*.
- Purnomo, N. T. (2013). Pengaruh circulo massage dan swedia massage terhadap penurunan kadar asam laktat darah pada latihan anaerob. *Journal Of Physical Education Sports*, 2(1), 181–185.
- RAHMAH, R. (2020). Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2), 1–16.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3380>
- Raiz, M. L., & Sahrul, M. (2020). Kompetensi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dalam Dunia Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM ...*
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7854>
- Rochman, M. A. (2022). Efktivitas circulo massage terhadap tekanan darah dan denyut nadi pada lansia tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta. *Tugas Akhir Skripsi*, 1–85.
- Siregar, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (sdm). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 153. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i2.812>
- Utami, D. L. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Keterikatan Karyawan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Karyawan Bank Xyz Ngawi). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Abstract*, 1–18.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7190>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN http://adfm.eservice.uns.ac.id/hasi/izin/izin_penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 586108, ext. 503-337, 0274-510926, Fax 0274-511004
Laman: ikampus@f-ruhi.uns.ac.id

Nomor : 799/UN34.16/PT.01.04/2022 23 Juni 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian


Yth. Pengurus Badan Sosial Mardi Woto yang berkedudukan di Kompleks YAF Square, Jalan C Simanjuntak No. 2, Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: La Viola Gina Sidikoto
NIM	: 18603141008
Program Studi	: Ilmu Kesehatan - SI
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Pengembangan Model Pelatihan Circulo Massage bagi Penyandang Tunanetra
Waktu Penelitian	: 26 - 27 Juni 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Terselasaan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 of 1 6/23/2022, 2:04 PM

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA Pelatihan *Circulo Massage* bagi Penyandang Tunanetra di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta

Nama : Tekanan Darah :
Jenis Kelamin : Denyut Nadi :
Usia :
Alamat :
Status Pernikahan :
Pekerjaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama berprofesi sebagai pemijat?	
2	Berapa rata-rata jumlah pasien yang diterima dalam satu minggu atau satu bulan?	
3	Apakah bisa diceritakan sudah mengalami keadaan tidak dapat melihat sejak kapan?	
4	Setelah mengikuti pelatihan <i>circulo massage</i> ini, apakah mau menerapkannya atau tidak? Bisa tolong dijelaskan alasannya?	
5	Apakah pekerjaan sebagai pemijat dapat menghidupi diri sendiri dan keluarga?	
6	Bagaimana pemijatan yang telah dilakukan?	
7	Pernahkah mengikuti pendidikan non formal atau formal?	

Lampiran 3. Pedoman Pengamatan

PEDOMAN PENGAMATAN
Pelatihan *Circulo Massage* bagi Penyandang Tunanetra
di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta

Nama : Tekanan Darah :
Jenis Kelamin : Denyut Nadi :
Usia :
Alamat :
Status Pernikahan :
Pekerjaan :

No	Item Pengamatan	Jawaban		
1	Kemampuan peserta mengikuti materi pelatihan yang telah diberikan.	<input type="radio"/> Mampu	<input type="radio"/> Cukup Mampu	<input type="radio"/> Kurang Mampu
2	Partisipasi peserta selama pelatihan berlangsung.	<input type="radio"/> Aktif	<input type="radio"/> Cukup Aktif	<input type="radio"/> Kurang Aktif
3	Kondisi selama pelatihan dan praktik masase berlangsung.			

Lampiran 4. Lembar Evaluasi

LEMBAR EVALUASI
Pelatihan *Circulo Massage* bagi Penyandang Tunanetra
di Badan Sosial Mardi Wuto Yogyakarta

Nama : Tekanan Darah :
Jenis Kelamin : Denyut Nadi :
Usia :
Alamat :
Status Pernikahan :
Pekerjaan :

No	Pernyataan	Jawaban		
1	Pengetahuan peserta terhadap materi pelatihan yang telah diberikan.	<input type="radio"/> Baik	<input type="radio"/> Sedang	<input type="radio"/> Kurang
2	Perlakuan dan pembicaraan masseur terhadap pasien.			
3	Keterampilan masseur dalam melakukan <i>circulo massage</i> .			
4	Nilai yang didapatkan masseur setelah mengikuti pelatihan.			

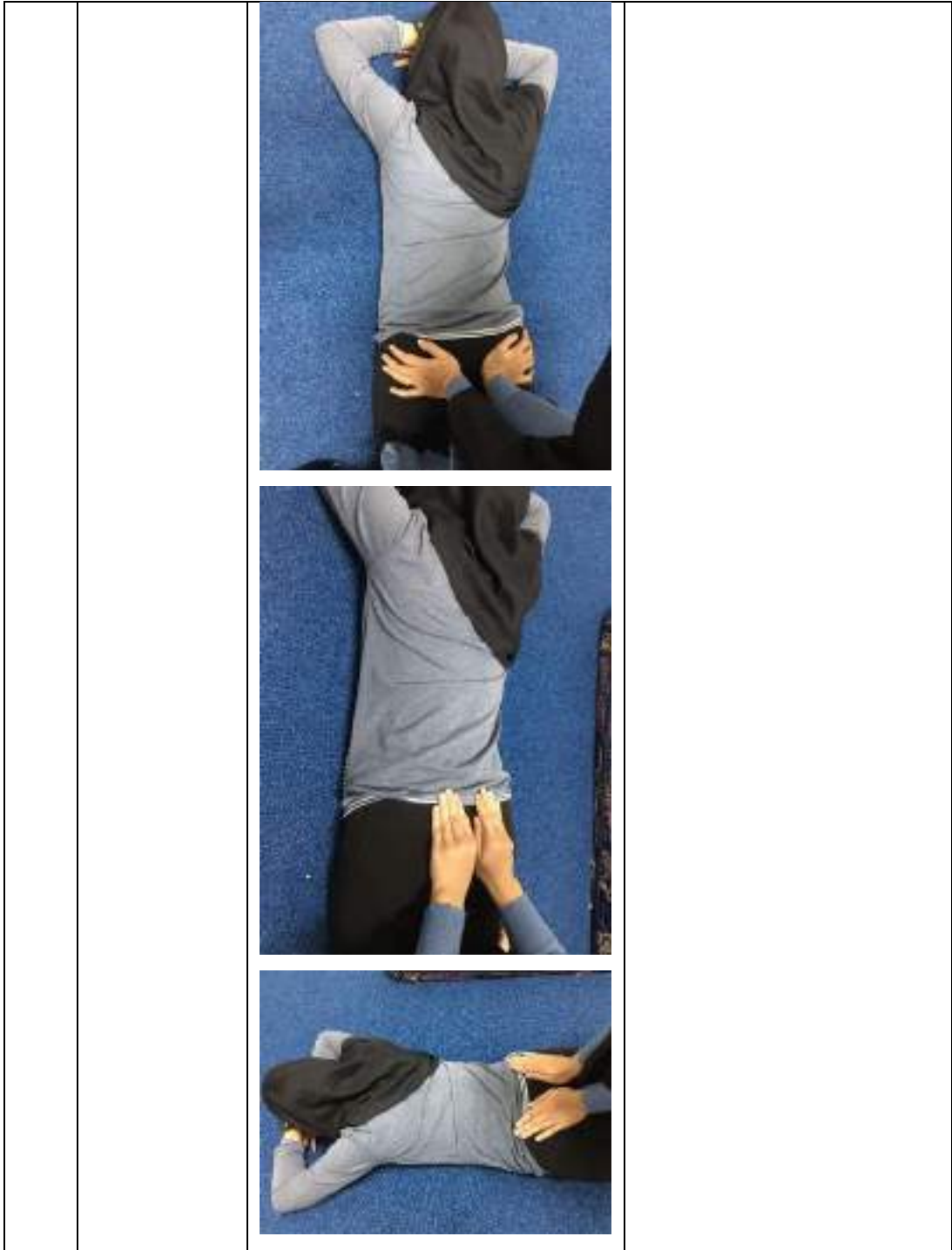
Lampiran 5. Teknik Circulo Massage


TEKNIK CIRCULO MASSAGE

1. Posisi Telungkup


No	Area	Gambar	Deskripsi
1	Telapak kaki		<p>Posisi masseur: Duduk bersimpuh di antara dua telapak kaki pasien, dan sedikit mundur.</p> <p>Pemijatan: Instruktur mengarahkan tangan masseur ke arah kaki pasien kemudian memandu masseur untuk menekan kedua telapak kaki dengan telapak tangan menggenggam, kemudian beri tekanan menggunakan berat badan dalam posisi merangkak secara bergantian. Lanjutkan dengan penepukan dan penggosokan pada telapak kaki, dengan kaki ditumpangkan di atas paha masseur.</p>
2	Tungkai dan Panggul		Posisi masseur:

			<p>Berlutut dan merangkak di antara kedua tungkai pasien.</p> <p>Pemijatan:</p> <p>Instruktur mengarahkan tangan masseur ke arah kaki pasien kemudian memandu untuk menekan kedua tungkai dan panggul dengan telapak tangan terbuka mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan. Kemudian beri tekanan menggunakan berat badan yang merangkak secara bergantian. Lanjutkan dengan penepukan dan penggosokan pada kedua tungkai dan panggul.</p>
--	--	---	--



3	Pinggang dan Punggung		<p>Posisi masseur: Berlutut di antara kedua tungkai pasien.</p> <p>Pemijatan: Instruktur mengarahkan tangan masseur ke arah kaki pasien kemudian memantu untuk menekan otot di samping tulang belakang menggunakan kedua tangan terbuka secara bergantian menuju ke bagian punggung atas dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan. Setelah sampai di bahu. Lanjutkan dengan penekanan pada otot punggung agak ke samping menuju ke pinggang dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan. Setelah penekanan, penepukan dilakukan dengan menepuk otot samping tulang belakang dari bawah ke atas kemudian</p>
---	-----------------------	---	--

			<p>dari punggung atas ke bawah dengan perkenaan otot bagian luar dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan. Penepukan selanjutnya dilakukan pada tulang belakang dari bawah ke atas menggunakan tangan terbuka dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan. Setelah penekanan dan penepukan, penggosokan dilakukan dari bawah menuju ke atas pada otot samping tulang belakang kemudian dari atas ke bawah pada otot bagian luar dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan.</p>
4	Tengkuk, Bahu, Lengan Tertekuk		<p>Posisi masseur: Duduk bersimpuh di samping punggung pasien. Pemijatan: Instruktur mengarahkan masseur untuk berada di</p>





			<p>samping pasien kemudian memandu masseur untuk meremas tengkuk, bahu, lengan, hingga tangan pasien yang dalam keadaan tertekuk di samping kepala dengan mengikuti arahan gerakan instruktur pelatihan. Lanjutkan dengan penepukan menggunakan kedua tangan yang telungkup dari bahu menuju ke tangan dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan. Kemudian penggosokan dilakukan dengan menggosok pada bagian tengkuk menuju ke bahu, lengan, hingga tangan dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan.</p>
--	--	---	--


2. Posisi Telentang

No	Area	Gambar	Deskripsi
----	------	--------	-----------

1	Dada dan Lengan Tertekuk		<p>Posisi masseur: Tetap duduk bersimpuh di samping dada pasien.</p> <p>Pemijatan: Instruktur mengarahkan masseur untuk berada di samping pasien kemudian memandu masseur untuk meremas dada, bahu, lengan, hingga tangan pasien dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan.</p> <p>Lanjutkan dengan penepukan dan penggosokan dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan.</p>
2	Perut		<p>Posisi masseur: Duduk bersimpuh di samping perut pasien.</p> <p>Pemijatan: Instruktur mengarahkan masseur untuk duduk bersimpuh disamping perut pasien kemudian memandu masseur untuk menggosok</p>

			<p>seluruh permukaan perut dari tepi ke pusat sebagai pusatnya dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan.</p>
3	Kaki dan Jari Kaki		<p>Posisi masseur: Bersimpuh di antara kedua kaki pasien.</p> <p>Pemijatan: Instruktur mengarahkan masseur untuk duduk diantara kedua kaki pasien kemudian memandu masseur untuk meremas jari-jari kaki pasien satu persatu dan tarik menggunakan kedua tangan dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan. Lanjutkan dengan penepukan dan</p>


			<p>penggosokan dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan. Kemudian pegang kaki pasien dan goyang-goyangkan ke kanan dan ke kiri dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan.</p>
4	Tungkai	  	<p>Posisi masseur tungkai bagian dalam (medial): Untuk bagian dalam (medial) pemijat berlutut di antara tungkai pasien. Posisi pasien: Pasien diarahkan untuk membuka kaki dan menekuk salah satu kaki yang akan dipijat. Posisi masseur tungkai bagian luar (lateral): Untuk bagian luar (lateral) pemijat berlutut di samping tungkai pasien. Posisi pasien: Pasien diarahkan untuk menekuk kedua kaki. Pemijatan:</p>

			<p>Instruktur mengarahkan masseur untuk berada disamping tungkai pasien (apabila bagian lateral) dan instruktur mengarahkan masseur dikedua kaki pasien kemudian memandu masseur menekan dan remas tungkai dari bawah keatas dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan. Setelah di tekan dan diremas kemudian dilakukan penepukan. setelah itu untuk yang terakhir dilakukan penggosokan dengan mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan.</p>
--	--	--	---

3. Posisi Duduk

No	Area	Gambar	Deskripsi
1	Kepala		Posisi masseur: Duduk berlutut di belakang pasien. Pemijatan:

			<p>Penekanan dilakukan pada ujung dahi pada batas rambut kepala kemudian ditelusur ke bawah dan lakukan penekanan pada kedua pelipis, belakang kedua daun telinga, dan belakang kepala (bawah tengkorak) instruktur mengarahkan kedua tangan pemijat kearah depan kepala kemudian memberikan arahan gerakan yang seharusnya. Dilanjutkan dengan penepukan secara perlahan pada seluruh permukaan kepala dengan kedua tangan terbuka. Penggosokan tanpa bahu dilakukan dari kepala bagian atas ke bawah mengikuti arahan gerakan dari instruktur pelatihan.</p>
2	Tengkuk, Bahu		<p>Posisi masseur: Duduk berlutut di belakang pasien. Pemijatan:</p>

			<p>Remas tengkuk dan bahu pasien instruktur mengarahkan tangan masseur menuju arah bahu pasien. Kemudian tepuk bahu pasien dengan kedua tangan telungkup kemudian lakukan penggosokan dari leher hingga bahu. Setelah selesai, tepuk perlahan bahu pasien sambil berkata “sampun, sehat, bejo” untuk menandakan pemijatan telah selesai.</p>
--	--	--	--

Lampiran 6. Manfaat, Indikasi, dan Kontra Indikasi Circulo Massage

Manfaat dan Indikasi	Kontraindikasi
Siapa capai, siapa capai, ayo pijat sirkulo (2x)	Badan demam atau cedera, jangan pakai sirkulo
Otot jadi rileks, darah jadi lancar, pikiran jadi tenang, hati riang	Kulit luka, patah tulang, jangan pakai sirkulo
Tidur jadi nyenyak, makan jadi enak, badan segar bugar siap kerja	Sakit tambah parah, hati jadi gundah, pasien jadi marah, kita salah (2x)

Lampiran 7. Hasil Pengumpulan Data Evaluasi Peserta Pelatihan

No	Peserta	Jenis Kelamin	Usia	Alamat
1	IP	Laki-laki	33	Magelang
2	Sy	Laki-laki	44	Magelang
3	Sa	Laki-laki	40	Magelang
4	Is	Laki-laki	49	Magelang
5	AW	Laki-laki	41	Sleman
6	Ma	Perempuan	55	Sleman
7	WR	Laki-laki	59	Yogyakarta
8	MWI	Perempuan	30	Yogyakarta
9	ASP	Laki-laki	61	Sleman
10	YJ	Laki-laki	54	Sleman
11	Tu	Laki-laki	46	Kulon Progo
12	To	Laki-laki	37	Gunungkidul
13	AR	Laki-laki	43	Yogyakarta
14	Z	Laki-laki	50	Sleman
15	AM	Perempuan	49	Sleman
16	TW	Laki-laki	28	Yogyakarta
17	IJ	Laki-laki	38	Bantul
18	PA	Laki-laki	46	Yogyakarta
19	N	Laki-laki	56	Bantul
20	MS	Laki-laki	53	Bantul
21	SR	Perempuan	41	Yogyakarta
22	SM	Perempuan	37	Yogyakarta
23	Ka	Laki-laki	39	Yogyakarta
24	Wa	Perempuan	60	Yogyakarta
25	AJS	Laki-laki	36	Bantul
26	RW	Perempuan	44	Bantul
27	Suk	Perempuan	61	Sleman
28	EI	Perempuan	35	Yogyakarta
29	MAS	Laki-laki	31	Yogyakarta
30	Sup	Perempuan	41	Yogyakarta
31	DM	Perempuan	36	Sleman
32	AS	Laki-laki	31	Kulon Progo
33	Suw	Perempuan	46	Sleman

No	Peserta	Status Pernikahan	Pekerjaan	Lama Berprofesi sebagai Pemijat
1	IP	Menikah	Pemijat	7 tahun
2	Sy	Menikah	Pemijat	4 tahun
3	Sa	Belum menikah	Pencari pasir	-
4	Is	Menikah	Pemijat	10 tahun
5	AW	Menikah	Pemijat	24 tahun
6	Ma	Menikah	Pemijat	30 tahun
7	WR	Menikah	Wiraswasta dan Pemijat	36 tahun
8	MWI	Belum menikah	Pemijat	4 tahun
9	ASP	Menikah	Pedagang Kelontong	-
10	YJ	Belum menikah	Wiraswasta	-
11	Tu	Duda	Pemijat	22 tahun
12	To	Belum menikah	Pemijat	11 tahun
13	AR	Menikah	Pemijat	22 tahun
14	Z	Menikah	Wiraswasta dan Pemijat	30 tahun
15	AM	Menikah	Pemijat	26 tahun
16	TW	Belum menikah	Pemijat	11 tahun
17	IJ	Menikah	Pemijat dan Pedagang	22 tahun
18	PA	Menikah	Pemijat	5 tahun
19	N	Menikah	Wiraswasta dan Pemijat	37 tahun
20	MS	Menikah	Pemijat	20 tahun
21	SR	Menikah	Pemijat	18 tahun
22	SM	Belum menikah	Pemijat	18 tahun
23	Ka	Menikah	Pemijat	20 tahun
24	Wa	Menikah	Pemijat	25 tahun
25	AJS	Menikah	Pemijat	15 tahun
26	RW	Menikah	IRT	-
27	Suk	Menikah	Pemijat	20 tahun
28	EI	Menikah	IRT dan Pemijat	14 tahun
29	MAS	Belum menikah	Wirausaha dan Pemijat	14 tahun
30	Sup	Menikah	Pemijat	26 tahun
31	DM	Menikah	Pemijat	1 tahun
32	AS	Belum menikah	Wiraswasta & Pemijat	5 tahun

33	Suw	Menikah	Pemijat	24 tahun
----	-----	---------	---------	----------

No	Peserta	Jumlah Pasien	Waktu Ketunanetraan	Keputusan Menerapkan <i>Circulo Massage</i>
1	IP	16	Sejak lahir	Mencoba menerapkan
2	Sy	2	Sejak 5 tahun lalu	Ya, untuk menambah ilmu dan penghasilan
3	Sa	-	Sejak gempa Bantul 2006, awalnya low vision	Ya, untuk mencukupi kebutuhan
4	Is	20	Sejak lahir	Mau menerapkan untuk menolong orang lain
5	AW	15	Sejak lahir	Sangat mau karena sangat membantu
6	Ma	12-16	Sejak lahir	Mau menerapkan karena sangat bermanfaat
7	WR	30	Sejak lahir	Mau menerapkan karena sangat bermanfaat
8	MWI	25-30	Sejak lahir	Ingin menerapkan untuk menolong orang lain
9	ASP	-	Sejak 2020, low vision	Rencana ke depan akan diterapkan untuk menambah penghasilan keluarga
10	YJ	-	Sejak tahun 2020	Ingin menerapkan, membantu masase kepada keluarga dan orang lain
11	Tu	5-6	Sejak lahir	Mau menerapkan, inovasi untuk meningkatkan kualitas penanganan pasien
12	To	15	Kelas 5 SD, kecelakaan	Mau menerapkan, untuk kombinasi dan variasi
13	AR	24-28	Sejak lahir	Ya, untuk variasi pijatan
14	Z	20	Usia 3 tahun, sakit	Ya, mengikuti permintaan pasien

15	AM	40	Usia 3 bulan	Pasti diterapkan, agar lebih banyak menguasai metode masase
16	TW	40	Usia 15 tahun, karena orang lain	Mau menerapkan untuk menambah varian memijat
17	IJ	30	Usia 7 tahun, sakit	Mau menerapkan karena bisa dikombinasikan
18	PA	48	Usia 3 tahun low vision pada mata kanan, usia 38 tahun buta total	Ya, untuk variasi pijatan
19	N	12	Sejak lahir	Ya, sederhana, hemat waktu, mudah diterapkan
20	MS	40-60	Usia 25 tahun, glukoma	Ya, untuk memenuhi permintaan pasien yang berbeda-beda
21	SR	8	Sejak lahir	Ya, untuk meningkatkan kualitas memijat dengan harapan meningkatkan jumlah pasien
22	SM	56	Sejak lahir	Pasti diterapkan, memberi pelayanan terbaik untuk pasien
23	Ka	40-60	Usia 5 tahun, kelilipan	Ya, bagus untuk diterapkan
24	Wa	12	Usia 4 tahun	Diterapkan, agar lebih menguasai
25	AJS	60	Sejak usia 14 tahun, ketika usia TK dipukul teman karena berebut mainan, kemudian low vision hingga buta total	Ya, untuk menambah variasi pijatan
26	RW	-	Awal 2000 kecelakaan sepeda motor dan mobil, 2011 mengalami low vision	Berencana menerapkan, untuk usia 2-7 tahun dengan tujuan mempertahankan saraf retina, karena jika

				terlalu menekan meningkatkan penurunan fungsi
27	Suk	15	Usia 20 tahun, tiba-tiba tidak dapat melihat	Diterapkan untuk memijat, menambah pengalaman dan ilmu
28	EI	60	Sejak kelas 5 SD, masalah pada saraf mata	Ya, untuk menambah ilmu
29	MAS	4-8	Sejak lahir	Ya, memaksimalkan sudah mengikuti
				pelatihan dan perolehan sertifikat
30	Sup	40	Sejak lahir	Ya, akan dikombinasikan dengan teknik yang pernah didapatkan pada kursus
31	DM	60-90	Sejak lahir	Ya, untuk menabung persiapan biaya pendidikan
32	AS	10	Sejak lahir	Sangat ingin menerapkan, dapat ilmu baru karena belum pernah ikut pelatihan
33	Suw	8	Usia 4 tahun	Ya, lebih menguasai dan menambah pengetahuan

No	Peserta	Hasil sebagai Pemijat	Teknik Pemijatan yang Telah Dilakukan	Pendidikan
1	IP	Bisa untuk menghidupi diri dan keluarga	Pijat refleksi, pijat capai	Kursus memijat
2	Sy	Belum cukup untuk penghidupan	Pijat,urut,	Pendidikan terakhir SMA
3	Sa	-	-	Formal: SMP
4	Is	Mampu menghidupi diri dan keluarga	<i>Sport massage</i>	Kursus

5	AW	Belum cukup untuk menghidupi diri dan keluarga	<i>Site, shiatsu</i>	-
6	Ma	Cukup untuk menghidupi diri dan keluarga	Kombinasi <i>sport massage, shiatsu</i>	Formal dan kursus
7	WR	Mampu menghidupi diri dan keluarga	<i>Accupressure</i> , pijat refleksi	Formal dan kursus
8	MWI	Mampu menghidupi diri dan keluarga	<i>Sport massage, shiatsu</i>	Formal dan kursus
9	ASP	-	-	Formal: SD-SMK, sempat kuliah tapi tidak selesai
10	YJ	-	-	-
11	Tu	Mampu menghidupi diri dan keluarga	Pijat refleksi	Kursus
12	To	Mampu menghidupi diri dan keluarga	Sport massage, kombinasi site	Kursus memijat
13	AR	Dusahakan cukup	Sport massage, site sport (tekan pakai ibu jari), pijat dan urut pakai ibu jari	Pelatihan memijat
14	Z	Belum mencukupi	Kombinasi shiatsu, site	Formal dan kursus
15	AM	Bisa untuk penghidupan, termasuk menyekolahkan anak	Urut, tekan	SLB
16	TW	Lebih dari cukup	Shiatsu, pijat refleksi	-
17	IJ	Mampu menghidupi diri dan keluarga	Sport massage	Pendidikan formal dan khusus

18	PA	Mampu menghidupi diri dan keluarga	Kombinasi sport massage, shiatsu, site	Formal: SD- SMA Non formal: BRTPD Pundong
19	N	Belum cukup untuk menghidupi diri dan keluarga	Kombinasi sport massage, accupressure, shiatsu, site, dan refleksi	Formal: SMA Non formal: pelatihan
20	MS	Cukup untuk menghidupi diri dan keluarga, digabung dengan penghasilan istri yang memijat juga	Sport massage, shiatsu, site, accupressure, kombinasi	Formal: SMA Non formal: PSBN
21	SR	Cukup untuk biaya hidup	Pijat refleksi, sport massage, site	Formal: SMA Non formal: pendidikan dari Dinsos
22	SM	Belum bisa mencukupi	Site, pijat refleksi	Formal: SD- SMA Non formal: PSBN Darmaputra Purworejo
23	Ka	Cukup untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga	Sport massage, pijat pemulihan kelelahan	Formal: SMA Non formal: pelatihan memijat
24	Wa	Bisa untuk penghidupan	Sport massage	Kursus/pelatihan
25	AJS	Hampir cukup untuk menghidupi diri dan keluarga	Kombinasi site dan shiatsu	Formal: SMP Non formal: PSBN
26	RW	-	-	Formal: pendidikan terakhir SMA
27	Suk	Cukup untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga	Kombinasi pijat refleksi, accupressure	Kursus

28	EI	Cukup untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga	Shiatsu, kombinasi dengan urut	Formal: hingga kelas 5 SD Non formal: asrama PSBN khusus tunanetra
29	MAS	Cukup untuk diri sendiri	Sport massage, pijat capai	Formal: S1 Non formal: pelatihan komputer dan memijat
30	Sup	Belum terlalu mencukupi, ada keinginan mencari sumber penghasilan lain	Pijat, urut, gosok, lulur	Pendidikan terakhir SD
31	DM	Sudah cukup	Tekan, urut	Pelatihan memijat
32	AS	Cukup untuk diri sendiri	Pijat tradisional	Formal: perkuliahan Non formal: pijat refleksi
33	Suw	Cukup	Pijat capai	Non formal

Lampiran 8. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Wawancara dengan Pasien



Wawancara dengan Pasien



Penyampaian Materi oleh Pemateri



Penyampaian Materi oleh Pemateri



Pengamatan Peserta Ketika Praktik Circulo Massage



Pengamatan Peserta ketika Praktik Circulo Massage



Koreksi Teknik kepada Peserta



Koreksi Teknik kepada Peserta



Foto Bersama



Foto Bersama